

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENCEGAHAN *BULLYING* VERBAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU
MALANG**

TESIS

**OLEH
M. IQBAL ARRAZIQ
NIM 17771016**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENCEGAHAN *BULLYING* VERBAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU
SUDIMORO MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH
M. IQBAL ARRAZIQ
NIM 17771016



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan *Bullying* Verbal di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

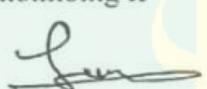
Malang, 27 November 2019.

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Babaruddin, M.Pd.I
NIP. 19581231 198303 1 032

Malang, 2 Desember 2019.

Pembimbing II


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Malang, 4 Desember 2019.

Mengetahui,

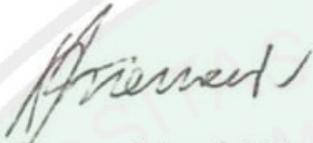
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. F. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan *Bullying* Verbal di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Sudimoro Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Januari 2020.

Dewan Penguji,



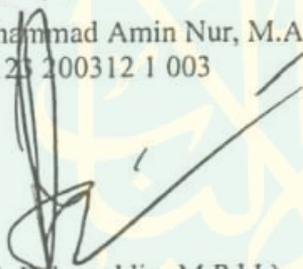
(Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.),
NIP. 19691020 200003 1 001

Ketua Penguji



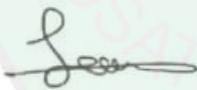
(Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A.),
NIP. 19750123 200312 1 003

Penguji Utama



(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I),
NIP. 19561231 198303 1 032

Pembimbing I



(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd),
NIP. 19801001 200801 1 016

Pembimbing II



Mengetahui,
Dekan Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Laili Sumbulah, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Iqbal Arraziq

NIM : 17771016

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan *Bullying* Verbal di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Sudimoro Malang.”

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, Januari 2020

Hormat saya,



M. Iqbal Arraziq
NIM. 17771016

PERSEMBAHAN



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

1. Ayahku Darsono Mubin dan Ibundaku Zainab, orang yang paling berjasa dalam hidupku, distribusi moril maupun material yang tiada putus selama Ananda menimba ilmu hingga kejenjang strata II ini, serta cucuran keringat pengorbanan dan air mata yang tak terdefiniskan nilainya.
2. Abangku Muhammad Fatahilah, S.Ars dan Adikku Hartati Ramadhiah A.Md., Ahmad Kamel serta Abdullathif kalianlah pelita hatiku yang selalu mendo'akan untuk semangat dan kokoh dalam proses belajar dan terus belajar.
3. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di Program Studi Magister PAI angkatan 2017/2018. Kalianlah yang selalu memberi kesejukan di dalam hati dan selalu berbaik hati.
4. Guru-guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim saya kepada beliau semua yang telah ikhlas dan ridho atas ilmu yang diberikan.
5. Sahabat-sahabat saya baik yang di Malang wa bil khusus, Dr. Juliansyah, M.Pd., Dr. Khurrotin Anggraeni, M.Pd., Achmad Gozali, M.Pd., Syahrul Munir, M.Pd., Muhammad Fadhly, M.H., Muhammad Saliim, M.H., Nopiyanti, M.Pd., Badriyah, M.Pd, Suci Ramadhanti Febriani, M.Pd dan sahabat-sahabat HIMMPAS Ulul Alab dan sahabat yang lain, yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan Tesis ini.

MOTTO

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 53¹:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (Q.S Al-Isra: 53)

Rasulullah SAW. bersabda²:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيصْمُتْ

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir akhir, maka hendaklah ia mengatakan baik atau diam.” (HR. Bukhari)

¹ Al-Qur'an, 17: 53.

² Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013), 1181.

ABSTRAK

Arraziq, Iqbal, M. 2020. *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan Bullying Verbal di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Sudimoro Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kata Kunci : Kebijakan Kepala Sekolah, Pencegahan *Bullying* Verbal.

Kebijakan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam penyelesaian berbagai permasalahan di sekolah. Salah satu permasalahan yang marak terjadi ialah *bullying* verbal. Karena *bullying* verbal mudah dilakukan dan sangat mudah terpengaruh dengan teman lainnya.

Bullying verbal sering terjadi di MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang. *Bullying* Verbal memberikan dampak negatif terhadap siswa apabila tidak diatasi, sehingga siswa sulit untuk mencapai aktualisasi dirinya. Maka dengan kebijakan kepala sekolah yang tepat akan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga proses pembelajaran di sekolah bisa terlaksana dengan efektif dan efisien.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang, (2) menganalisis perilaku *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang, (3) menganalisis penyebab terbentuknya perilaku *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang, (4) menganalisis implikasi kebijakan kepala sekolah dalam menangani pencegahan *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang dapat diambil melalui subjek, kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru-guru, siswa dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal dengan cara mengarahkan guru-guru untuk melakukan pendekatan dan memberi tauladan kepada siswa, segera menegur dan menasehati bagi pelaku *bullying* verbal, memberi hukuman yang mendidik jika pelaku masih mengulangi *bullying* verbal, menyerahkan pelaku *bullying* verbal kepada guru BK jika guru tidak sanggup menangani, menyerahkan pelaku *bullying* verbal kepada kepala sekolah jika guru BK tidak sanggup menanganinya. (2) Bentuk *bullying* verbal yang dilakukan siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang berupa kata “dancok”, “goblok”, “gundulmu”, “raimu”, memanggil dengan nama orang tua dan mengina dengan kata “banci”. (3) Terbentuknya perilaku *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang disebabkan oleh rasa berkuasa, rasa ingin diperhatikan, iseng dan hiburan. (4) Implikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal sudah terlibat penuh dalam pelaksanaannya sehingga perubahan itu terbukti dirasakan siswa dan orang tua siswa.

ABSTRACT

Arraziq, Iqbal, M. 2020. *Principle Policies on Verbal Bullying prevention at Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Sudimoro Malang*. Thesis, Study Program Magister Islamic Education Religion Postgraduate State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Keywords: *Principle Policies, Verbal Bullying Prevention.*

The principle policies are a factor determinant of solving the problem in school. One of the problem rife happening is verbal bullying because verbal bullying is done easily and very easy influence by other friends.

Verbal bullying seldom occurs at MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang. Verbal bullying is given a negative impact on a student when did not solve, the student cannot achieve self-actualization. With principle, a good policy will be able to solve this problem. The process of learning in school can be done effective and efficient.

The purposes of study are (1) Analysis principle policies on prevent the behavioral verbal bullying in student's MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang, (2) Analysis behavioral of verbal bullying in student's MTs Ma'arif NU Malang, (3) Analysis cause of formation behavioral verbal bullying in student's MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang, (4) Analysis the implication of principle policies on solve verbal bullying prevention in student's MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang.

To achieve the purpose above, the researcher used as a qualitative approach with a kind of study is a case study. The data source can take via subjects such as principle, counseling guidance teacher, class teacher, teachers, students, and parents. The data collection method used interview, observation, and documentation. Data analysis used data reduction, display, and conclusion.

The result of study shown (1) The principle policies on verbal bullying prevention is directed teachers to doing approach and give an examples to student, immediately reprimanded and give advice to doer verbal bullying, and give punishment with educate, if the doer reaped verbal bullying, the teacher will hand doer verbal bullying to counseling guidance teacher. If counseling guidance teacher cannot solve this problem, counseling guidance teacher is hand to principle. (2) Verbal bullying form by student MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang is the words such as "dancok", "goblok", "gundulmu", "raimu", call parents name and insulting with a word like "banci". (3) the formation of behavior verbal bullying in student MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang caused by the sense of power, sense of seeking attention, prankster, and as an entertainment. (4) The implication of principle policies on verbal bullying prevention is involved in implementation fully, so the change is present and felt by students and parents.

مستخلص البحث

الرازق، إقبال م. 2020م. سياسة رئيس المدرسة في منع التسلط اللفظية في المدرسة المتوسطة المعاريف نهضة العلماء سوديمورو مالانج. رسالة الماجستير، قسم تعليم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) أ. الدكتور الحاج بحار الدين، الماجستير، المشرف (2) د. محمد فهيم طرابة.

الكلمات المفتاحية: السياسة الرئيسية، منع التسلط اللفظي.

سياسة رئيس المدرسة هي العامل الحاسم في حل المشكلات المختلفة في المدرسة. إحدى المشاكل هي التسلط اللفظي. لأن التسلط اللفظي يسهل القيام به ويتأثر بسهولة بالأصدقاء الآخرين.

غالباً ما يحدث التسلط اللفظي في المدرسة المعاريف نهضة العلماء سوديمورو مالانج. التسلط اللفظي له تأثير سلبي على الطلاب إذا لم يتم التصدي له، لذلك يجد الطلاب صعوبة في تحقيق الذات. لذلك مع سياسة رئيس المدرسة الصحيح سوف تكون قادرة على التغلب على هذه المشاكل. بحيث يمكن تنفيذ عملية التعليم في المدرسة بفعالية.

يهدف هذا البحث هو: (1) تحليل سياسة رئيس المدرسة في منع سلوك التسلط اللفظي لدى الطلاب في المدرسة المعاريف نهضة العلماء سوديمورو مالانج، (2) تحليل سلوك التسلط اللفظي لدى الطلاب في المدرسة المعاريف نهضة العلماء سوديمورو مالانج، (3) تحليل أسباب تكوين السلوك التسلط اللفظية على الطلاب في المدرسة المعاريف نهضة العلماء سوديمورو مالانج، (4) تحليل تداعيات سياسة رئيس المدرسة في التعامل مع منع التسلط اللفظية على الطلاب في المدرسة المعاريف نهضة العلماء

سوديمورو مالانج.

لتحقيق الأهداف السابقة، استخدم الباحث بحثاً نوعياً لنوع بحث حالة. مصادر البيانات التي يمكن اتخاذها من خلال الطلاب، رئيس المدرسة، معلم التوجيه المشورة، المعلمين، والوالدين. أدوات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والوثائق. تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات غير ذات الصلة، ووصف البيانات واستخلاص النتائج.

تدل النتائج على أنها (1) سياسة رئيس المدرسة في منع التسلط اللفظي من خلال توجيه المعلمين إلى الاقتراب ووضع مثال للطلاب، والتوبيخ على الفور وتقديم المشورة للجنة التسلط اللفظي، مع إعطاء عقوبة تثقيفية إذا كان الجناة لا يزالون يكررون التسلط اللفظي، قم بتسليم مرتكبي التسلط اللفظية لمعلم التوجيه المشورة إذا كان المعلم غير قادر على التعامل معها، وسلم مرتكبي التسلط اللفظي إلى رئيس المدرسة إذا كان معلم التوجيه المشورة غير قادر على التعامل معها. (2) أشكال التسلط اللفظي التي قام بها الطلاب في المدرسة المعاريف نهضة العلماء في شكل كلمات "dancok" ، "goblok" ، "gundulmu" ، "raimu" ، اتصل مع اسم الوالدين وإهانة بكلمة "banci". (3) إنّ تكوين سلوك التسلط اللفظي بين الطلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية المعاريف نهضة العلماء سوديمورو مالانج اتج عن الشعور بالسلطة والشعور بالرغبة في أن يلاحظ المرء والمرح والترفيه. (4) الآثار المترتبة على سياسة رئيس المدرسة في منع التسلط اللفظي منخرطة بشكل كامل في تنفيذها بحيث يثبت الطلاب والوالدين.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekola dalam Pencegahan *Bullying* Verbal di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Sudimoro Malang” dapat terselesaikan dengan baik pada waktu yang ditentukan semoga berguna dan bermanfaat. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, semoga keselamatan selalu tercurahkan kepada beliau dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Disini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan tak terhingga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., selaku ketua Program Studi dan Bapak Dr. H. Muhammad Amin, M.A., selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI). Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun Tesis ini.

5. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim peneliti kepada beliau semua, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
6. Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos., selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak/ibu guru dan staf MTs Ma'arif NU Malang yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data dalam penyusunan Tesis.
8. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini di MTs Ma'arif NU Malang.

Akhirnya peneliti berharap, semoga Tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat Tesis yang lebih baik. Dan peneliti berdo'a semoga semua kebaikan budi mereka yang membantu peneliti dinilai sebagai amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam membuat Tesis.

Alhamdulillahirabbil 'alamin.....

Malang, Januari 2020
Peneliti,

M. Iqbal Arraziq
NIM. 17771016

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Persembahan	vi
Motto	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
مستخلص البحث	x
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Analisis Kebijakan	16
B. Kebijakan Kepala Sekolah.....	17
C. Pencegahan <i>Bullying</i> Verbal	18
D. <i>Bullying</i> Verbal	19
E. Faktor-Faktor <i>Bullying</i> Verbal.....	23
F. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Latar Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data Penelitian	32

E. Pengumpul Data.....	34
F. Analisis Data.....	36
1. Reduksi Data.....	37
2. Penyajian Data.....	37
3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi.....	37
G. Keabsahan Data.....	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	40
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> Verbal.....	45
2. <i>Bullying</i> Verbal Siswa MTs Ma'arif NU.....	50
3. Penyebab Terbentuknya Perilaku <i>Bullying</i> Verbal pada Siswa MTs Ma'arif NU.....	53
4. Implikasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> Verbal.....	55
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kebijakan Kepala Sekolah.....	59
B. <i>Bullying</i> Verbal.....	62
C. Penyebab <i>Bullying</i> Verbal.....	64
D. Implikasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegan <i>Bullying</i> Verbal.....	65
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan.....	68
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	71
DAFTAR RUJUKAN.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
RIWAYAT HIDUP.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	13
3.1 Hubungan Data dengan Fokus Penelitian.....	32
3.2 Panduan Wawancara.....	34
4.1 Data Guru dan Mata Pelajaran.....	44
4.2 Gedung dan Ruangan.....	44

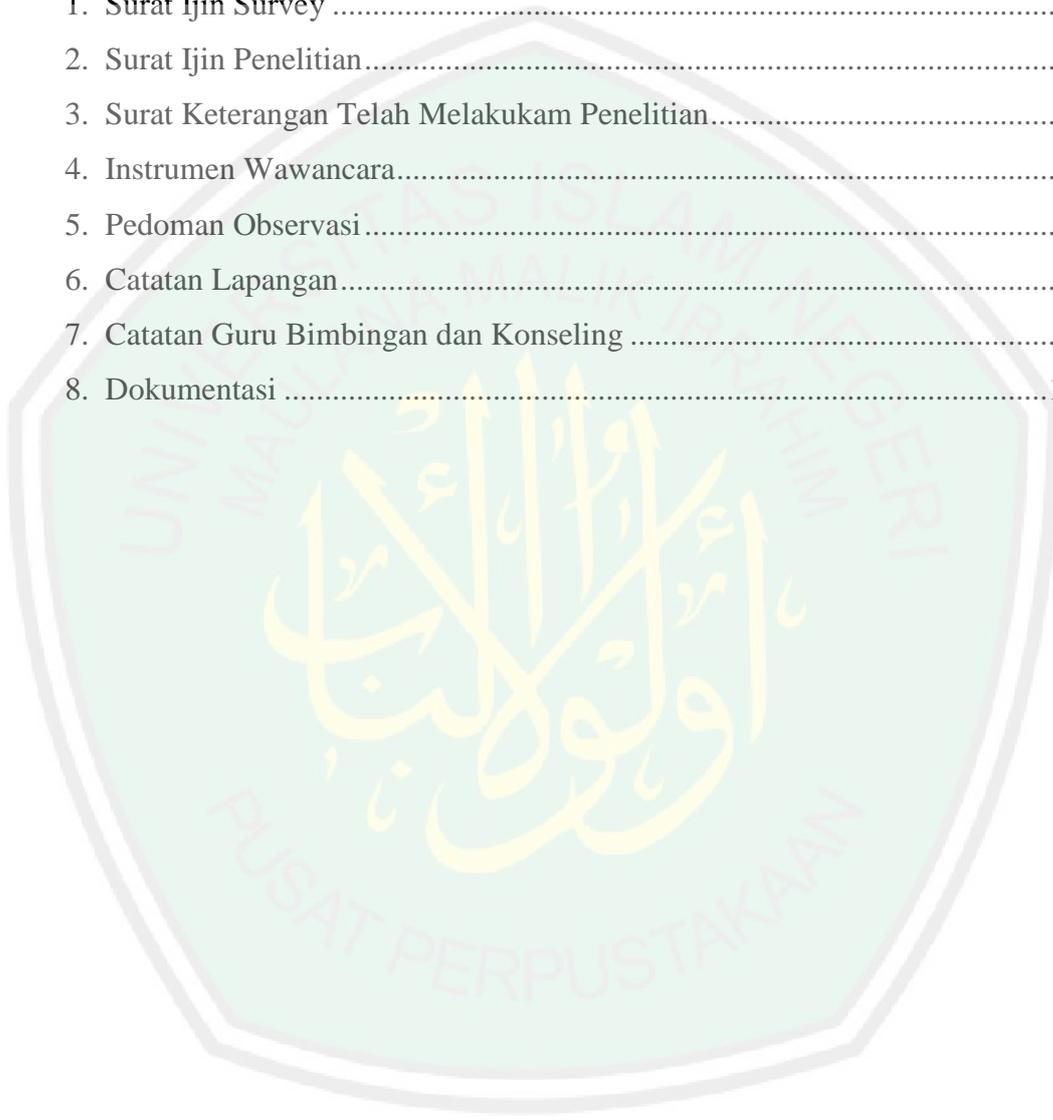


DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	28
3.1 Diagram Teknik Analisis Data	38
4.1 Bagan Struktur Organisasi Sekolah	42
4.2 Bagan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> Verbal ..	49
4.3 Bagan <i>Bullying</i> Verbal.....	52
4.4 Bagan Penyebab <i>Bullying</i> Verbal	55
4.5 Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	57
4.6 Bagan Implikasi Kebijakan Kepala Sekolah	58
5.1 Bagan Hasil Penelitian.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Survey	72
2. Surat Ijin Penelitian.....	73
3. Surat Keterangan Telah Melakukam Penelitian.....	74
4. Instrumen Wawancara.....	75
5. Pedoman Observasi.....	76
6. Catatan Lapangan.....	77
7. Catatan Guru Bimbingan dan Konseling	99
8. Dokumentasi	102



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebijakan menjadi suatu acuan dalam melaksanakan aturan yang ada. Kebijakan yang tepat dan baik akan memberikan hasil yang diharapkan. Adanya kebijakan karena adanya permasalahan yang dihadapi. Harapannya dengan kebijakan yang ada, dapat mengatasi permasalahan yang dialami. Salah satu makna kebijakan yang dikemukakan oleh Duke dan Canady yang dikutip oleh Mudjia Raharjo ialah kebijakan sebagai sekumpulan pengurus lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan lain-lain pengaruh dalam lingkup kewenangannya.³ Dengan adanya kebijakan harapannya mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

Salah satu permasalahan yang marak terjadi di dunia pendidikan yaitu *bullying* verbal. Maka dari itu perlunya kebijakan yang tepat untuk mengatasi *bullying* verbal di dunia pendidikan di Indonesia. Sehingga permasalahan *bullying* verbal dapat diatasi dengan kebijakan-kebijakan kepala sekolah sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan.

Sekolah MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki masalah *bullying* verbal menurut pengakuan dari salah satu gurunya.⁴ Beliau memaparkan bahwa *bullying* verbal sering terjadi pada

³ Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 3.

⁴ Mufin Mubarak, *wawancara* (Batu 10 Mei 2019).

siswa pada siswa lainnya bahkan siswa kepada gurunya berupa ejekan kata-kata tidak pantas dan lain sebagainya. Ini sangat meresahkan bagi sekolah tersebut. Maka dari itu diperlukannya kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kasus tersebut.

Dijelaskan oleh wakil kepala sekolah MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang menyatakan bahwa:

“Siswa-siswi di MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang ini memang anak-anak yang super aktif. Akan tetapi aktif dalam hal negatif suka mengolok-olok temannya bahkan terkadang gurunya juga ikut diejek oleh siswanya, suka memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya, dan meremehkan atau mengejek bagi siswa yang memiliki kekurangan. Maka dari itu kepala sekolah berupaya membuat kebijakan dalam menangani hal tersebut. Adapun kebijakan yang dibuat ialah dengan mengarahkan kepada guru untuk melakukan pendekatan kepada siswa dan memberi contoh yang baik dengan berkata-kata yang baik. Sehingga siswa dapat meniru perilaku gurunya sebagaimana fungsi guru digugu dan ditiru. Dari kebijakan tersebut dapat membuat siswa merasa terayomi untuk berkata baik atau tidak melakukan *bullying* verbal.”⁵

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah terhadap *bullying* verbal sudah ada. Melihat paparan informasi itu menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi ialah *bullying* verbal. Karena *bullying* verbal mudah dilakukan dan sangat mudah terpengaruh oleh teman lainnya, sehingga ikut-ikutan dalam membully.

Bullying verbal sangat berkaitan dengan karakter terutama karakter lisan, menjaga lisan atau berkata baik menjadi suatu keharusan sebagaimana firman Allah:⁶

⁵ Ulfa Zainul Mubarak, *wawancara* (Batu 21 September 2019).

⁶ Al-Qur'an, 17: 53.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُبِينًا

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (Q.S Al-Isra: 53)

Dan sabda Rasulullah:⁷

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir akhir, maka hendaklah ia mengatakan baik atau diam.” (HR. Bukhari)

Dalil tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Akan tetapi dalam kenyataannya bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan. Itu dibuktikan dengan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengenai kasus-kasus yang terjadi lembaga pendidikan Indonesia.

⁷ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013), 1181.

⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta:Departemen Agama RI, 2006), 8.

Menurut data KPAI, jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus, adapun rinciannya; anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3%, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3%, anak korban kekerasan dan bullying sebanyak 36 kasus atau 22,4%, anak pelaku kekerasan dan bullying sebanyak 41 kasus atau 25,5%, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7%.⁹ Ditambah lagi kasus *bullying* yang sempat viral pada bulan Maret-April 2019 yaitu kasus Audrey (14) siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pontianak yang diduga dianiaya oleh beberapa siswi SMA di Jalan Sulawesi dan Taman Akcaya pada hari Jum'at tanggal 29 Maret 2019 lalu.¹⁰

Melihat data KPAI, kasus Audrey dan maraknya *bullying* verbal di MTs Ma'arif NU ini sangat mengkhawatirkan pendidikan di Indonesia, khususnya *bullying* merupakan kasus paling dominan diantara kasus lainnya. Jika *bullying* menjadi suatu hal yang lumrah di dunia pendidikan maka akan berdampak buruk bagi pendidikan di Indonesia dan jauh dari harapan sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

Maka dari itu harus ada penanganan khusus atau kebijakan pemimpin untuk mencegah terjadinya *bullying*. Sebagaimana juga dalam Pasal 54 UU 35/2014 yang berbunyi:

⁹Dewi Nurita, "Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak", <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak/full&view=ok>, diakses tanggal 23 Januari 2019.

¹⁰Nila Irdyatun Naziha, "Update Kasus Audrey: Begini Kondisi Terkini Korban hingga Perjalanan Hukum yang Ditempuh" <https://wow.tribunnews.com/2019/04/15/update-kasus-audrey-begini-kondisi-terkini-korban-hingga-perjalanan-hukum-yang-ditempuh>, diakses tanggal 07 Mei 2019.

(1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.

(2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau Masyarakat.¹¹

Adanya kewajiban dalam UU dalam melindungi anak di satuan pendidikan. Menjadikan perlunya penelitian kebijakan kepala sekolah dalam penanganan *bullying*. Banyak penelitian memaparkan mengenai pencegahan *bullying*, akan tetapi belum ada atau masih sangat sedikit meneliti khusus pencegahan awal *bullying* yaitu *bullying* verbal melalui kebijakan kepala sekolah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* khususnya *bullying* verbal. Karena pada dasarnya awalnya terjadi *bullying* berawal dari *bullying* verbal. Karena *bullying* verbal bentuk penindasan yang paling umum dan mudah dilakukan baik anak laki-laki atau perempuan.¹²

Karena *bullying* verbal sering terjadi di sekolah tersebut dan kepala sekolah berupaya mencegah melalui kebijakannya, maka peneliti merasa penting untuk meneliti lebih jelas mengenai “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan *Bullying* Verbal di MTs Ma’arif NU Sudimoro Malang”.

¹¹ Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (“UU 35/2014”).

¹² Barbara Coloroso, *Stop Bullying*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), 47.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang?
2. Bagaimana perilaku *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang?
3. Bagaimana penyebab terbentuknya perilaku *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang?
4. Bagaimana implikasi kebijakan kepala sekolah dalam menangani pencegahan *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang ditulis oleh peneliti, tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang.
2. Untuk menganalisis perilaku *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang.
3. Untuk menganalisis penyebab terbentuknya perilaku *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang.
4. Untuk menganalisis implikasi kebijakan kepala sekolah dalam menangani pencegahan *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya tentang kebijakan dalam membentuk karakter atau sikap yang baik khususnya menjaga lisan, diantaranya:

- a. Pengembangan teori pencegahan *bullying* verbal di MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang melalui kebijakan kepala sekolah. Sehingga dapat memberi solusi yang tepat dalam pencegahan *bullying* verbal yang terjadi.
- b. Memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya, baik oleh penulis maupun oleh peneliti lain, sehingga penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan dan memperoleh kajian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada sekolah bahwa kebijakan untuk mencegah *bullying* verbal sangat penting untuk dirancang dan dilaksanakan. Karena berkaitan dengan perbaikan karakter siswa sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Guru dapat lebih memahami bahaya *bullying* verbal kedepannya jika itu dianggap hal yang sepele. Sehingga guru dapat terlibat aktif untuk ikut serta mencegah *bullying* verbal yang terjadi.

c. Bagi Siswa

Siswa menyadari bahwa perilaku *bullying* verbal merupakan perilaku negatif yang harus dihindari. Sehingga karakter yang baik akan terbentuk pada diri siswa, sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di seluruh perguruan tinggi khususnya di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya manfaat dalam hal kebijakan dalam mencegah *bullying* verbal yang marak terjadi di lembaga pendidikan di Indonesia.

e. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam hal kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal di sekolah demi perbaikan karakter siswa sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Sekaligus peneliti selaku praktisi pendidikan yang berkecimpung dipendidikan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gagasan baru mengenai kebijakan kepala sekolah terhadap pencegah *bullying* verbal. Telah terdapat banyak penelitian yang mengangkat topik pencegahan *bullying* yang telah dilakukan dan dikaji oleh peneliti maupun praktisi pendidikan terdahulu. Akan tetapi penelitian pencegahan spesifik *bullying* verbal belum peneliti temukan atau sangat minim. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk saling melengkapi

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang telah banyak membahas tentang pencegahan *bullying*, diantara penelitian terdahulu mengenai *bullying* sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Sucipto (2012), dengan judul “*Bullying* dan Upaya Meminimalisaskannya”. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *bullying* sering terjadi akan tetapi tidak mendapat perhatian dari guru karena peristiwa ini dianggap biasa dan wajar, peran guru seharusnya sangat penting dalam meminimalisir perilaku *bullying*. Adapun upaya meminimalisir *bullying* 1. Cermati gejala-gejala perubahan anak, dan segeralah lakukan pendekatan padanya, 2. tenanglah dalam bertindak, sambil meyakinkan anak bahwa telah mendapatkan perlindungan dari perilaku *bullying* mendatang. 3. laporkan kepada guru/ pihak sekolah untuk segera dilakukan penyelidikan. 4. meminta konselor (guru BK) sekolah melakukan penyelidikan tentang apa yang telah terjadi, 5. meminta pihak sekolah untuk memberikan info tentang apa yang sebenarnya telah terjadi, dan 6. mengajarkan anak cara-cara menghadapi *bullying*.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang *bullying* dengan pendekatan yang sama yaitu kualitatif dan bentuk studi kasus. Akan tetapi perbedaanya dengan peneliti yaitu Sucipto hanya meneliti meminimalisasi sedangkan peneliti ingin meneliti pencegahan

¹³ Sucipto, “*Bullying* dan Upaya Meminimalisasiaknnya”, *Psikopedagogia*, 1 (Juni, 2012), 1.

awal, dan Sucipto meneliti *bullying* keseluruhan sedangkan peneliti fokus pada *bullying* verbal.

Penelitian kedua dilakukan oleh Masdin (2013), dengan judul “Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Hasil penelitiannya menyatakan fenomena *bullying* yang terjadi dikalangan anak-anak usia sekolah. *Bullying* merupakan tindakan negatif secara fisik atau lisan yang menunjukkan sikap permusuhan yang berdampak sangat tidak baik pada anak-anak.¹⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang *bullying* dengan pendekatan yang sama yaitu kualitatif dan bentuk studi kasus. Akan tetapi perbedaannya dengan peneliti yaitu Masdin meneliti fenomena *bullying* keseluruhan sedangkan peneliti ingin fokus meneliti fenomena *bullying* verbal.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ela Zain Zajiyah dkk (2017), dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* bisa datang dari individu, keluarga, kelompok bermain, hingga lingkungan komunitas pelaku.¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang faktor *bullying* dengan pendekatan yang sama yaitu kualitatif

¹⁴ Masdin, “Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan”, *Jurnal Al-Ta'dib*, 2 (Juli-Desember 2013), 73.

¹⁵ Ela Zain Zakiyah dkk, “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*”, *Jurnal Penelitian & PPM*, 2 (Juli 2017), 234.

dan bentuk studi kasus. Akan tetapi perbedaannya dengan peneliti yaitu Ela Zain Zajiyah dkk meneliti faktor *bullying* keseluruhan sedangkan peneliti ingin fokus meneliti faktor atau penyebab *bullying* verbal.

Penelitian keempat dilakukan oleh Gitry Marela dkk (2017), dengan judul “*Bullying* verbal menyebabkan depresi pada remaja SMA di kota Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menyatakan kejadian depresi pada remaja SMA yang mengalami *bullying* lebih tinggi dari pada remaja yang tidak mengalami *bullying*. Remaja lebih sering mengalami *bullying* secara verbal dibandingkan dengan jenis *bullying* lainnya yaitu 47%, remaja dipanggil dengan nama yang tidak disukai, sering diejek-ejek oleh teman.¹⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang *bullying* verbal. Akan tetapi perbedaannya dengan peneliti yaitu dari segi pendekatan Gitry Marela dkk menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Kemudian Gitry Marela dkk fokus mengetahui perbedaan depresi bagi korban *bullying* verbal sedangkan peneliti ingin fokus meneliti kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal.

Penelitian kelima dilakukan Aning Az Zahra dan Ahmad Liana Amrul Haq (2019), dengan judul “Intensi Pelaku Perundungan (*Bullying*): Studi Fenomenologis pada Pelaku Perundungan di Sekolah”. Penelitian ini

¹⁶ Gitry Marela dkk, “*Bullying Verbal Menyebabkan Depresi pada Remaja SMA di Kota Yogyakarta*”, *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 1 (Januari, 2017), 47.

menggunakan kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi pelaku melakukan *bullying* adalah perasaan ingin dihargai, diperlakukan adil, diperhatikan, serta melalui *bullying* subjek merasakan kepuasan. *Bullying* merupakan salah satu cara melampiaskan keinginan-keinginan para pelaku.¹⁷

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang *bullying* dengan pendekatan yang sama yaitu kualitatif. Akan tetapi perbedaannya dengan peneliti yaitu Aning Az Zahra dan Ahmad Lina Amrul Haq menggunakan bentuk fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan studi kasus. Kemudian Aning Az Zahra dan Ahmad Lina Amrul Haq fokus intensi *bullying* keseluruhan sedangkan peneliti ingin fokus meneliti pencegahan *bullying* verbal melalui kebijakan kepala sekolah.

Maka dari kelima penelitian terdahulu tersebut menurut peneliti memiliki hubungan atau keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti peneliti sekarang. Dari kelima penelitian tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan yang membantu peneliti untuk meneliti lebih lanjut keorisinalitasam penelitian yang peneliti akan teliti di MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang.

¹⁷ Aning Az Zahra dan Ahmad Liana Amrul Haq, "Intensi Pelaku *Perundungan (Bullying)*: Studi Fenomenologis pada Pelaku Perundungan di Sekolah", *Psycho Idea*, 1 (Februari 2019), 67.

Kelima penelitian di atas dapat dipaparkan persamaan dan perbedaannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sucipto, 2012	<i>Bullying</i> dan Upaya Meminimalisaskannya	Pencegahan <i>bullying</i>	Penelitiannya hanya meminimalisasi <i>bullying</i> secara keseluruhan	1. Perilaku <i>bullying</i> verbal 2. Penyebab perilaku <i>bullying</i> verbal
2.	Masdin, 2013	Fenomena <i>Bullying</i> dalam Pendidikan	Fenomena <i>bullying</i>	Penelitian tersebut lebih fokus pada fenomena-fenomena <i>bullying</i> keseluruhan	3. Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal
3.	Ela Zain Zakiyah dkk, 2017	Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan <i>Bullying</i>	Penyebab terjadi <i>bullying</i>	Penelitian tersebut fokus pengaruh terjadinya <i>bullying</i>	4. Implikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i>
4.	Gitry Marela dkk, 2017	<i>Bullying</i> Verbal Menyebabkan Depresi pada Remaja SMA di kota Yogyakarta	<i>Bullying</i> Verbal	Penelitian tersebut fokus mengetahui perbedaan depresi bagi korban <i>bullying</i> dan yang bukan korban <i>bullying</i>	
5.	Aning Az Zahrah dan Ahmad Liana Amrul Haq, 2019	Intensi Pelaku Perundungan (<i>Bullying</i>): Studi Fenomenologis pada Pelaku Perundungan di Sekolah	Fenomena <i>Bullying</i>	Penelitian tersebut fokus intensi pelaku <i>bullying</i>	

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tentang pencegahan *bullying* belum secara spesifik dan pembahasannya masih luas. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan fokus dan spesifik membahas kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal di MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dari fokus penelitian dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi operasional yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Kebijakan yang dimaksud di penelitian ini adalah suatu keputusan yang mengikat yang harus dilaksanakan bisa berupa aturan yang tertulis ataupun lisan.
2. Kepala Sekolah adalah suatu pimpinan sekolah yang tertinggi dalam struktur organisasi sekolah.
3. Pencegahan adalah cara menahan agar tidak terjadi *bullying* verbal.
4. *Bullying* Verbal adalah perilaku negatif yang terus-menerus dilakukan terhadap individu ataupun kelompok yang menyakiti hati teman melalui lisan ataupun tulisan. Bisa berupa ejekan (olok-olokan berulang kali), panggilan yang tidak pantas (memanggil dengan nama orang tua atau kekurangan), hinaan (merendahkan).

5. Implikasi kebijakan adalah keterlibatan kebijakan dalam mengatasi pencegahan *bullying* verbal.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal adalah bagaimana kebijakan kepala sekolah atau aturan sekolah dalam menangani atau mencegah perilaku negatif yang terus-menerus dilakukan oleh siswa kepada siswa lainnya berupa ejekan, panggilan tidak pantas, hinaan dan lain sebagainya secara lisan maupun tulisan. Dan bagaimana implikasi atau keterlibatan dari kebijakan tersebut dalam pencegahan perilaku *bullying* verbal apakah dapat dicegah atau tidak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan menurut para ahli sebagai berikut:¹⁸

1. Patton dan Sawicki (1986) mengemukakan bahwa analisis kebijakan adalah suatu rangkaian proses dalam menghasilkan kebijakan.
2. Duncan MacRae (1976) mengartikan analisis kebijakan ini sebagai suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan, menilai, dan membuahakan pemikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah publik.
3. Stoky dan Zekhauser (1986) yang mengartikan analisis kebijakan ini sebagai suatu proses rasional dengan menggunakan metode dan teknik yang rasional pula. Selanjutnya mereka mempersempit analisis kebijakan hanya diperuntukkan bagi para pembuat keputusan yang rasional sebagai penentu tujuan kebijakan dan yang menggunakan proses logika dalam menelusuri cara terbaik untuk mencapai suatu tujuan.
4. Ace Suryadi dan H.A.R Tilar (1993) analisis kebijakan sebagai cara atau prosedur dalam menggunakan pemahaman manusia terhadap dan untuk memecahkan masalah kebijakan.

Jadi dari berbagai pengertian menurut para ahli mengenai analisis kebijakan, Nanang Fatah¹⁹ menyimpulkan bahwa analisis kebijakan adalah proses pengkajian

¹⁸ Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

¹⁹ Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan*, 5.

multidisipliner yang dirancang secara kreatif, dengan penilaian yang kritis, dan mengkomunikasikan informasi yang bermanfaat dan dipahami serta meningkatkan kebijakan.

B. Kebijakan Kepala Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kebijakan adalah kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, atau rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya) pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran garis haluan.²⁰ Sedangkan menurut Eaulau dan Prewitt yang dikutip oleh H.M. Hasbullah menjelaskan Kebijakan adalah keputusan tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut.²¹

Pendapat Duke dan Canady yang dikutip oleh Mudjia Raharjo menyatakan ada delapan makna kebijakan yaitu:

1. Kebijakan sebagai penegasan maksud dan tujuan.
2. Kebijakan sebagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan lain-lain pengaruh dalam lingkup kewenangannya.

²⁰ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” <https://kbbi.web.id/bijak>, diakses tanggal 02 Agustus 2019.

²¹ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 37.

3. Kebijakan sebagai suatu panduan tindakan diskresional.
4. Kebijakan sebagai suatu strategi yang diambil untuk memecahkan masalah.
5. Kebijakan sebagai perilaku yang bersanksi.
6. Kebijakan sebagai norma perilaku dengan ciri konsistensi, dan keteraturan dalam beberapa bidang tindakan substansif.
7. Kebijakan sebagai keluaran sistem pembuatan kebijakan.
8. Kebijakan sebagai pengaruh pembuatan kebijakan, yang menunjuk pada pemahaman khalayak sasaran terhadap implementasi sistem.²²

Berdasarkan pengertian kebijakan di atas disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah merupakan suatu keputusan yang mengikat dan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan kepala sekolah artinya keputusan atau aturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah beserta jajarannya untuk dilaksanakan demi kepentingan sekolah. Dalam penelitian ini ingin mengetahui kebijakan yang telah dibuat kepala sekolah dalam hal mencegah perilaku *bullying* verbal.

C. Pencegahan *Bullying* Verbal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan. Pencegahan identik dengan perilaku. Menurut Yunita (dalam L.Abate, 1990: 10) pencegahan adalah prevention atau pencegahan terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan

²² Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 3.

fungsinya sebagai individu, pasangan, dan sebagai orang tua. Sedangkan menurut Oktavia upaya pencegahan adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.²³ Dalam penelitian ini pencegahan dilakukan untuk menghindari perilaku *bullying* verbal melalui kebijakan kepala sekolah.

Dengan adanya kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal, harapannya siswa MTs Ma'arif Nu Malang tidak lagi melakukan *bullying* verbal terhadap temannya. Sehingga rasa saling menghargai sesama teman menjadi budaya sekolah tersebut.

D. *Bullying* Verbal

Istilah *bullying* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, dari kata *bully*, artinya “penggertak” orang yang mengganggu orang yang lemah. Istilah *bullying* belum banyak dikenal masyarakat, terlebih karena belum ada padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, pencelaan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi. *Bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja dan yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan.²⁴ *Bullying* dapat berupa memukul, menendang, mengancam, menggoda, memanggil nama yang jelek, atau mengirim catatan atau email, dilakukan bukan hanya sekali tetapi berulang ulang,

²³ <http://digilib.unila.ac.id/10033/14/BAB%20II.pdf>, diakses tanggal 25 September 2019.

²⁴ Carter, B. dan Vicky G. Spencer, “The Fear Factor: Bullying And Students With Disabilities,” *International Journal Of Special Education*, 1 (2006), 12.

dari waktu kewaktu dan terjadi setidaknya sekali seminggu selama satu bulan atau lebih. Jadi dipahami bahwa definisi bullying adalah adanya ketidakseimbangan kekuasaan.

Ada empat jenis bullying menurut Coloroso (2007), Barbara McCulloch, (2010) yang dikutip oleh Masdin antara lain:

1. Verbal bullying mengatakan atau menulis hal-hal yang berarti, meliputi, sindiran, saling mengata-ngatai, komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, mengancam untuk menyebabkan kerusakan.
2. Sosial bullying, Sosial intimidasi meliputi, meninggalkan seseorang pada tujuan, mengatakan anak-anak lain untuk tidak berteman dengan seseorang, menyebarkan rumor tentang seseorang, memalukan seseorang di depan umum.
3. Fisik intimidasi, fisik intimidasi meliputi, memukul, menendang, mencubit, peludahan, tripping/mendorong, mengambil atau merusak barang seseorang, membuat gerakan yang kasar.
4. Cyberbullying, didefinisikan dalam istilah hukum sebagai berikut; (1) tindakan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung perilaku bermusuhan secara disengaja dan atau berulang oleh seorang individu atau kelompok, yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain atau yang lain (2) penggunaan teknologi komunikasi untuk tujuan merugikan orang lain (3) Penggunaan layanan internet dan teknologi

mobile seperti halaman web dan grup diskusi serta pesan instan melalui SMS dengan maksud merugikan orang lain.²⁵

Dari keempat istilah tersebut peneliti hanya fokus membahas *bullying* verbal yaitu mengatakan atau menulis hal-hal yang berarti, meliputi sindiran, saling mengata-ngatai, komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, mengancam untuk menyebabkan kerusakan atau sengaja menyakiti hati temannya. Dan ini merupakan *bullying* yang sering terjadi dan gampang untuk dilakukan laki-laki maupun perempuan.

Bullying memiliki dampak serius pada anak-anak korban *bullying*. Dibanding teman yang lainnya, mereka menjadi depresi, kesepian, dan cemas, memiliki harga diri yang rendah, merasa tidak sehat, selalu sakit kepala dan migrain, serta mungkin berpikir tentang bunuh diri.²⁶ Olweus, D., Limber, (1999), Carter, B, (2006) Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying*, menyebutkan penelitian tentang *bullying* telah dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki efek-efek negatif seperti:

1. Dampak Terhadap Kehidupan Individu
 - a. Gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian)
 - b. Konsep diri korban *bullying* menjadi lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya
 - c. Menjadi penganiaya ketika dewasa
 - d. Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan kriminal

²⁵ Masdin, *Fenomena Bullying*, 78.

²⁶ Carter, B. dan Vicky G. Spencer, *The Fear Factor*, 11.

- e. Korban *bullying* merasakan stress, depresi, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancam bahkan self injury.
 - f. Menggunakan obat-obatan atau alkohol
 - g. Membenci lingkungan sosialnya
 - h. Korban akan merasa rendah diridan tidak berharga
 - i. Cacat fisik permanen
 - j. Gangguan emosional bahkan dapat menjurus pada gangguan kepribadian
 - k. Keinginan untuk bunuh diri.
2. Dampak Terhadap Kehidupan Akademik

Penelitian menunjukkan bahwa *bullying* ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri. *Bullying* juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa.

3. Dampak Terhadap Perilaku Sosial

Remaja sebagai korban *bullying* sering mengalami ketakutan untuk pergi ke sekolah dan menjadi tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia Aksi *bullying* menyebabkan seseorang mejadi terisolasi dari kelompok sebayanya, karena teman sebaya korban *bullying* khawatir akan menjadi korban *bullying* seperti teman sebayanya, mereka menghindari akhirnya korban *bullying* semakin sterisolir dari pergaulan sosial.²⁷

²⁷ Masdin, *Fenomena Bullying*, 81-82.

Begitu banyak dampak buruk *bullying* bagi kehidupan, maka dari itu harus ada penanganan yang serius untuk mencegah. Agar *bullying* tidak terjadi khususnya di dunia pendidikan di Indonesia. *Bullying* verbal merupakan salah satu jenis *bullying* yang mudah dilakukan siapapun dan pada umumnya sebagai permulaan terjadinya tindakan *bullying*. Sehingga jika tidak dicegah maka akan berdampak *bullying-bullying* selanjutnya, seperti *bullying* fisik dengan memukul dan lain sebagainya.

E. Faktor-Faktor *Bullying* Verbal

Faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* menurut Ariesto adalah keluarga, media massa, teman sebaya, dan lingkungan sosial budaya.²⁸

1. Keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap melindungi orang tua yang berlebihan terhadap anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*, anak-anak yang memiliki orang tua terlalu mengekang lebih mungkin menjadi korban intimidasi fisik dan psikis, atau *bullying*, dari teman-temannya, dan orang tua yang terlalu melindungi anak-anaknya dari pengalaman yang tidak menyenangkan akan membuat mereka lebih rentan dari praktek *bullying*, serta anak-anak yang memiliki orang tua yang keras merupakan anak-anak paling mungkin mengalami perlakuan *bullying*.

Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadi perceraian orang tua, orang tua tidak stabil perasaan dan pikirannya, kemauan dan tingkahlakunya, orang

²⁸ Ela Zain Zakiyah dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*", *Jurnal Penelitian & PPM*, 2 (Juli, 2017), 327-328.

tua saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu munculnya depresi dan stress bagi anak. Hal ini memicu terjadinya depersonalisasi bagi anak yang akhirnya menjadi pribadi terbelah, dan berperilaku *bully*.

Menurut Dieter Wolke, semua orang menganggap perilaku bullying acap terjadi di sekolah, namun hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa intimidasi benar-benar dimulai dari rumah. dia berharap bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang bersikap keras paling mungkin menjadi mangsa para pelaku intimidasi. Seandainya anak-anak mampu menghadapi persoalan yang sulit, mereka menjadi tahu bagaimana menangani konflik. Jika orang tua selalu mengambil alih, maka anak-anak itu tidak memiliki strategi mengatasinya dan lebih mungkin dia menjadi target *bully*.²⁹

Keluarga menjadi pendidikan pertama dalam pembentukan karakter anak. Orang tua menjadi teladan bagi anaknya untuk bisa bersikap baik. Dari keteladanan orang tua anak akan meniru berperilaku baik dan bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi terutama mengenai *bullying*, orang tua harus mengajarkan anaknya untuk tidak *membully* temannya atau menghindari *pembullyian*.

2. Media Massa

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Menurut Wilson, tayang TV, film dan bahan bacaan lain, dapat memberi efek perilaku negatif seperti; anti sosial, rendahnya

²⁹ “Kasus *Bullying* Berawal dari Rumah”,
https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2013/04/130426_pendidikan_bullying_kekang_anak,
 diakses tanggal 07 Agustus 2019.

rasa sensitivitas pada kekerasan, meningkatkan rasa ketakutan menjadi korban kekerasan/bullying, dan mempelajari sikap agresif. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).³⁰

Kita perhatikan bahwa media massa yang kita tonton sinetron atau acara televisi banyak yang kurang mendidik. Kita menyaksikan acara-acara yang ada di televisi tidak jarang menampilkan *bullying* terutama *bullying* verbal, walaupun itu sebagai hiburan tapi sangat tidak baik bagi penonton yang tidak mampu memfilternya. Sehingga perilaku *bullying* verbal itu dicontoh oleh penonton atau anak-anak.

3. Teman Sebaya

Salah satu faktor besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide (baik secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan. Menurut Djuwita Ratna (2005) pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Jadi *bullying* terjadi karena adanya tuntutan konformitas. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa

³⁰ Azizah Saffa, "Bullying (Bukan) Tradisi", <https://www.kompasiana.com/tanishmatfei/5768b847f49273ef1b789c26/bullying-bukan%20tradisi>, diakses tanggal 07 Agustus 2019.

mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.³¹

Teman menjadi faktor terpenting dalam pengaruh *bullying* terutama *bullying* verbal. Karena *bullying* verbal mudah dilakukan sehingga sangat mudah mempengaruhi temannya untuk melakukan *bullying* verbal. Ikutan-ikutan agar diakui dengan syarat ikut *membully* merupakan cara *bullying* verbal mudah tersebar atau dilakukan. Pengaruh teman terhadap *bullying* verbal sangat kuat. Maka dari itu jika tidak ada pencegahan maka akan terus terjadi *bullying* verbal dan akan dianggap suatu hal yang wajar. Ini yang mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan.

4. Lingkungan Sosial

Budaya kondisi lingkungan sosial dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Faktor kriminal budaya merupakan salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau balau, ekonomi yang tidak menentu, ketidakadilan dalam masyarakat, penggusuran, pemerasan, perampokan, perkosaan, dan kemiskinan semua itu dapat memicu munculnya perilaku yang abnormal, muncul kecemasan-kecemasan, kebingunan, dan perilaku patologis, hal ini pula yang mendorong para remaja masuk dalam kecanduan obat-obatan terlarang, alkohol dan narkoba, dan banyak yang menjadi neurotis dan psikotis, akhirnya berperilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi

³¹ Urip Triyono dan Mufarohah, *Bunga Rampai Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 51.

kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

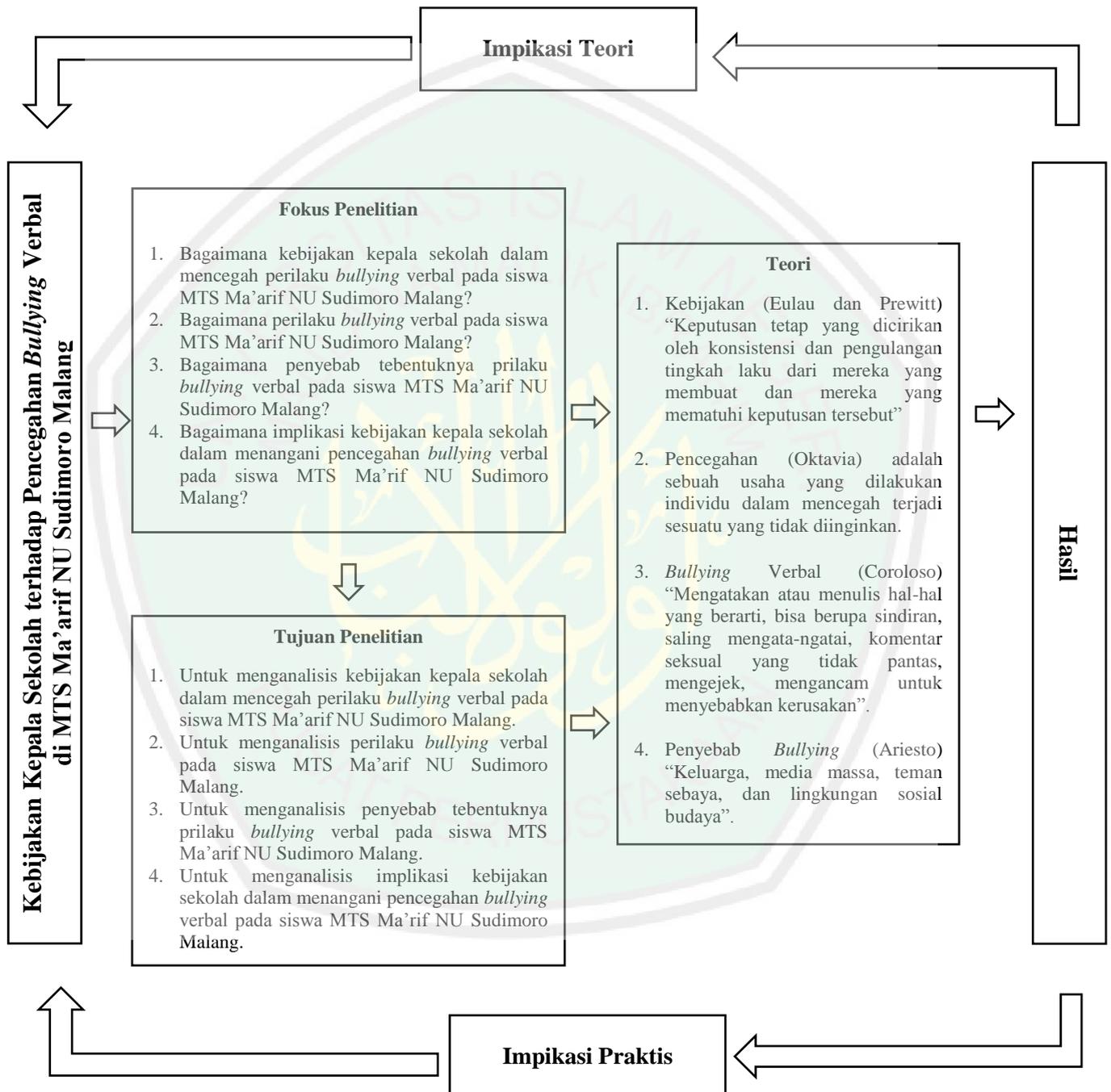
Melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan Sejiwa terangkum beberapa pendapat orang tua tentang alasan anak-anak menjadi pelaku *bullying*, di antaranya:

1. Karena mereka pernah menjadi korban *bullying*
2. Ingin menunjukkan eksistensi diri
3. Ingin diakui
4. Pengaruh tayangan TV yang negatif
5. Senioritas
6. Menutupi kekurangan diri
7. Mencari perhatian
8. Balas dendam
9. Iseng
10. Sering mendapat perlakuan kasar dari pihak lain
11. Ingin terkenal
12. Ikut-ikutan.³²

Faktor lingkungan sosial ikut mempengaruhi seseorang melakukan *bullying* verbal. Lingkungan sosial yang tidak mendukung dalam pembentukan karakter dapat menjadi faktor anak melakukan *bullying* verbal. Oleh karena itu lingkungan sosial yang baik dapat mencegah terjadinya *bullying*. Dengan penanaman karakter yang kuat kepada anak-anak.

³² “Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying”, <http://www.psychologymania.com>, diakses tanggal 22 Januari 2019.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mengungkap atau menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal di MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang. Peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data, sehingga pendekatan yang tepat digunakan ialah pendekatan kualitatif.³³ Penelitian ini menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia menjadi sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan faktanya.

Peneliti menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak. Sehingga jenis penelitian yang digunakan penelitian ini ialah studi kasus.³⁴ Dari kasus yang ada peneliti bisa menggali makna lebih dalam sehingga mendapatkan informasi yang diteliti.

Bentuk studi kasus yang digunakan berupa deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³⁵ Sehingga memudahkan peneliti untuk menjawab fokus masalah penelitian.

³³ Wahidmurni, *Paparan Metode Penelitian Kualitatif*, <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>, diakses pada 20 September 2019.

³⁴ Mudjia Rahardjo, *Makalah Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*, (Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2017), 13.

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 157.

Peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang upaya kebijakan kepala sekolah menangani pencegahan *bullying* verbal di MTS Ma'arif NU Sudimoro Malang kemudian peneliti mendeskripsikan dan memadukan dengan konsep teori yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Kemampuan peneliti dalam hal bertanya (wawancara), mengamati, memahami, observasi dan dokumentasi harus dimiliki peneliti. Karna penelitian kualitatif, memposisikan peneliti sebagai instrument kunci (*the key instrument*).³⁶ Peneliti wajib hadir di lapangan, untuk mendapatkan hasil yang terpercaya (*credible*).

Tujuan peneliti hadir di lapangan untuk mengamati langsung pencegahan *bullying* verbal yang terjadi di MTs Ma'arif NU Malang melalui kebijakan kepala sekolah yang berlaku. Maka dari itu untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti menyusun langkah-langkah berikut:

1. Peneliti menemui kepala sekolah memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolahnya. Kemudian peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mendapatkan informasi awal mengenai kebijakannya dalam pencegahan *bullying* verbal.
2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), 223.

3. Membuat jadwal wawancara dengan informan atau subjek penelitian berdasarkan kesepakatan bersama.
4. Meminta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.
5. Mengunjungi sekolah berdasarkan jadwal yang telah disepakati.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subyek penelitian, sehingga penelitian bersifat terbuka. Sebelum penggalan data terhadap informan atau pengajuan pertanyaan-pertanyaan mengenai data penelitian. Peneliti menginformasikan terlebih dahulu bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan untuk kepentingan penelitian.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Sudimoro, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65142. Latar atau alasan peneliti memilih sekolah MTS NU Ma'arif Malang dengan dasar pertimbangan:

1. MTS merupakan lembaga pendidikan yang dinaungin oleh salah satu organisasi terbesar di Indonesia yaitu Nahdatul Ulama yang MTS Ma'arif nya tersebar diberbagai daerah di Indonesia, akan tetapi belum maksimal dalam pencegahan perilaku *bullying* verbal.
2. Siswa cenderung nakal suka mengolok-olak antar siswa berdasarkan keterangan salah satu guru yang mengajar disana.
3. Sekolah tidak terlalu menekankan input siswa ketika awal masuk sekolah, sehingga banyak siswa memiliki latarbelakang keluarga yang kurang baik.

4. Sekolah maupun guru belum begitu menyadari pentingnya membuat kebijakan pencegahan *bullying* verbal sehingga kenakalan siswa belum dapat diatasi dengan tepat.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian yaitu:

Tabel 3.1: Hubungan Data dengan Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Data, Fakta dan Keterangan	Sumber	Teknik
1.	Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang?	Aturan Sekolah terkait <i>bullying</i> verbal	Kepala Sekolah dan	Wawancara dan observasi
2.	Bagaimana perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang?	Indikator perilaku <i>bullying</i> verbal	Kepala Sekolah, Guru BK, Guru, Siswa dan Orang tua	Wawancara dan observasi
3.	Bagaimana penyebab	Pengetahuan,	Kepala	Wawancara

	tebentuknya perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang?	motivasi dan kemampuan siswa tentang <i>bullying</i> verbal	Sekolah, Guru BK, Guru, Siswa dan Orang tua	dan observasi
4.	Bagaimana implikasi kebijakan kepala sekolah dalam menangani pencegahan <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang?	Evaluasi sekolah terkait kasus <i>bullying</i> verbal	Kepala Sekolah, Guru dan Tata usaha sekolah	Wawancara dan dokumentasi

Untuk memperoleh data secara holistic dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti mengelompokkan sumber data dalam penelitian ini menjadi dua katagori, yaitu sumber primer dan sekunder. Data primer adalah alat pengambilan data dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari atau sumber aslinya. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang dijadikan data pelengkap dan pendukung data primer atau data dari tangan kedua.³⁷

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara), data tersebut dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-

³⁷ Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

pertanyaan peneliti.³⁸ Data primer ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi sumber primer penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru, guru BK, siswa dan orang tua siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang.

2. Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung (menggunakan perantara). Data sekunder disini diperoleh melalui peneliti dari literatur-literatur, kepustakaan dan sumber tulisan lainnya.

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode pengambilan data, yaitu:

1. Wawancara, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru BK wali, kelas, guru, siswa dan orang tua/wali siswa.

Tabel 3.2: Panduan Wawancara

Informan	Panduan Wawancara
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi <i>bullying</i> verbal ? 2. Bagaimana bentuk <i>bullying</i> verbal siswa di sekolah ? 3. Apa yang melatarbelakangi siswa melakukan <i>bullying</i> verbal ? 4. Bagaimana implikasi diberlakunya kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi <i>bullying</i> verbal ?

³⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 147.

Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kasus <i>bullying</i> verbal di sekolah ? 2. Bagaimana pendampingan terhadap pemecahan <i>bullying</i> verbal ? 3. Apa yang melatarbelakangi siswa melakukan <i>bullying</i> verbal ? 4. Bagaimana implikasi kebijakan kepala sekolah mengenai <i>bullying</i> verbal ?
Wali Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana wali kelas mengatasi <i>bullying</i> verbal ? 2. Siapa aja siswa yang sering melakukan <i>bullying</i> verbal dan bagaimana bentuknya ? 3. Apa yang melatarbelakangi siswa melakukan <i>bullying</i> verbal ? 4. Bagaimana implikasi kebijakan kepala sekolah mengenai <i>bullying</i> verbal ?
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru mengatasi <i>bullying</i> verbal ? 2. Apakah siswanya sering melakukan <i>bullying</i> verbal dan bagaimana bentuknya ? 3. Apa yang melatarbelakangi siswa melakukan <i>bullying</i> verbal ? 4. Bagaimana implikasi kebijakan kepala sekolah mengenai <i>bullying</i> verbal ?
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa mengetahui istilah <i>bullying</i> verbal ? 2. Mengapa melakukan <i>bullying</i> verbal ?

	3. Apakah merasa jera' ketika ditegur oleh guru atau wali kelas karena melakukan <i>bullying</i> verbal ?
Orang Tua Siswa	1. Bagaimana keadaan siswa jika di rumah ? 2. Apakah anaknya sering melakukan <i>bullying</i> verbal di rumah ?

2. Observasi, peneliti menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai:
 - a. Menganalisis kebijakan kepala sekolah terhadap *bullying* verbal.
 - b. Menganalisis bentuk *bullying* verbal siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang.
 - c. Menganalisis penyebab siswa melakukan *bullying* verbal.
 - d. Menganalisis implikasi kebijakan kepala sekolah untuk mengatasi *bullying* verbal.
3. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen terkait:
 - a. Profil dan aturan sekolah.
 - b. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi sekolah.
 - c. Catatan kasus-kasus *bullying* dan evaluasi terkait *bullying*.

F. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau

pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.³⁹ Hasil dari data yang didapat akan dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan fakta yang dan dan teori yang berkaitan.

Konsep yang digunakan dalam analisis data ini ialah konsep Miles dan Huberman, mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas. Komponen dalam analisis data sebagai berikut:⁴⁰

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transpromasi data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis dilapangan. Setelah pengumpulan data hal yang dilakukan memilah data sesuai dengan fokus penelitian yaitu berupa kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi *bullying* verbal.

2. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah reduksi data peneliti mendeskripsikan kembali data-data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, mengenai kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi *bullying* verbal.

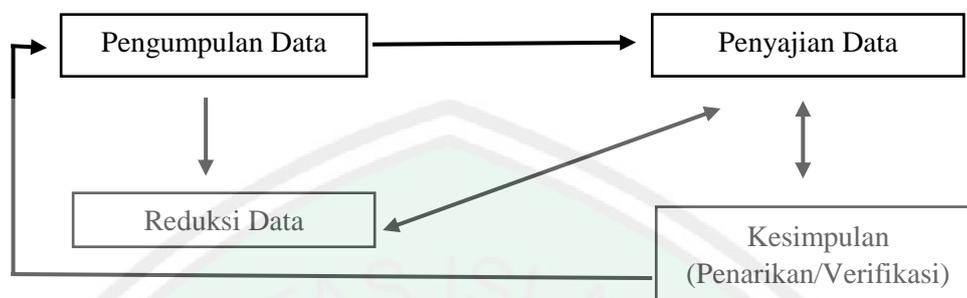
3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Setelah data-data dipaparkan dengan sistematis, maka selanjutnya ditarik kesimpulan dari kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi *bullying*

³⁹ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), 155.

⁴⁰ Wirartha, *Metodologi Penelitian*, 256-252.

verbal. Komponen-komponen analisis data dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Diagram Teknik Analisis Data

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:⁴¹

1. Uji validitas interval (*credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (peneliti kembali lahi ke lapangan melakukan pengamatan), peningkatan ketekunan (mendalami penelitian yang berkaitan dengan data penelitian), triangulasi (pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif (kasus yang tidak sesuai dengan hasil

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 270.

penelitian, dan *membercheck* (pengecekan daya yang diperoleh dari pemberi data. Peneliti berusaha melakukan hal tersebut untuk kredibelnya data yang ada.

2. Uji validitas eksternal (*transferability*)

Uji validitas merupakan derajat ketepatan hasil penelitian. Peneliti membuat laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan hal itu, maka hasil penelitian dapat diaplikasikan di tempat lain.

3. Uji reliabilitas (*dependability*)

Uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti harus benar melakukan proses penelitian dilapangan.

4. Uji obyektivitas (*confirmability*)

Uji obyektivitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti harus melakukan proses penelitian sebagaimana mestinya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs Ma'arif NU

Nama Sekolah	: MTs Ma'arif NU
NSM	: 121235730027
NPSN/NSS	: 698816693
Jenjang Pendidikan	: MTs
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Jalan	: Sudimoro Nomor 10 / Abd. Ghofur Nomor 9
RT/RW	: 07/05
Kelurahan	: Mojolangu
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota	: Malang
Telpon	: 0341- 486144
e-mail	: mts.maarifmalang@gmail.com

2. Sejarah MTs Ma'arif NU

Adanya keinginan dari masyarakat Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang agar di wilayahnya terdapat sekolah yang berbasis agama dan untuk dapat menampung lulusan SD/MI yang ada di sekitarnya dengan syarat dapat bersaing dalam segi kualitas dan kuantitas dengan sekolah setingkat yang sudah ada, mendorong salah seorang tokoh masyarakat di wilayah tersebut Bapak H. Ghofur untuk mewaqafkan tanah beserta bangunan kepada Kantor Cabang NU Kota Malang melalui Bapak Suwarso selaku pengurus/Ta'mir Miftahul Huda di wilayah itu.

Pada awal pemanfaatannya, lahan yang ada dipergunakan untuk tempat mengaji anak-anak sekitar (TPQ), kemudian Madrasah Diniyah dan yang terakhir di tahun 2013 ini, dengan adanya kerjasama Lembaga Pendidikan Ma'arif Kota Malang dengan pakar-pakar pendidikan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang dan Universitas Islam Malang (Unisma), maka didirikanlah MTs Ma'arif NU Kota Malang yang langsung berada dibawah pengawasan LP Ma'arif Kota Malang dan diresmikan tanggal 24 Juni 2013 Oleh ketua PC NU Kota Malang Bapak KH. Marzuki Mustamar, M.Ag didampingi oleh Kepala Kemenag Kota Malang, Yayasan LP Ma'arif NU Kota Malang Bapak Dr. H. Mochtar Data, M.Pd dan disaksikan oleh pihak wakif dan para undangan yang dibuktikan dengan diterbitkannya Izin Pendirian nomor Kd.15.25/5/PP.03.2/1628/2013 dan izin operasional nomor Kd.15.25/5/PP.03.2/670/2014 oleh Kantor Kementerian Agama Kota Malang. Berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif Kota Malang Nomor: PC/69/B-5/VII/2013 tanggal 15 Juli 2013 diangkatlah Kepala Madrasah yang pertama yaitu Ibu **Denik Indah Sulistiowati, S.Sos.**

3. Situasi Umum dan Lingkungan

Kota Malang merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur berjarak sekitar 80 km dari Surabaya. Letak geografisnya di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk, bersih, sebuah kota yang senantiasa bergeliat untuk terus maju menyongsong perkembangan jaman.

Disamping sebagai kota wisata yang agamis, dan berbudaya, Malang juga dikenal sebagai Kota Pendidikan Internasional yang memiliki banyak lembaga pendidikan mulai dari pra sekolah sampai dengan pendidikan tinggi yang berkualitas.

Berada di daerah pegunungan yang berudara sejuk, hawa yang dingin, masyarakat yang agamis dan berbudaya merupakan kondisi yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Ma'arif NU Kota Malang, yang juga menuntut adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk pengembangan potensi masyarakat yang akan mengangkat potensi daerah serta pendidikan Islam pada umumnya.

4. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 : Bagan Struktur Organisasi Sekolah

5. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi :

Terwujudnya MTs Ma'arif NU unggul dan rujukan dalam pendidikan guna mencetak lulusan berprestasi di bidang IMTAQ dan IPTEKS yang berlandaskan Nasionalisme serta *Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.

b. Misi :

- Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai cinta Allah dan *ahlusunnah wal jama'ah an nahdliyah*.
- Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam bidang IPTEKS.
- Menyelenggarakan pembelajaran Internalisasi nilai-nilai cinta lingkungan, bangsa dan Negara.

c. Tujuan

- Menghasilkan output yang berkualitas seirama dengan visi dan misi lembaga.
- Menghasilkan siswa yang mampu mengembangkan nalar secara ilmiah berlandaskan Alqur'an , Hadist dan Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah.
- Menghasilkan siswa yang percaya diri dan mampu berkompetisi di masyarakat.
- Menghasilkan siswa yang cinta akan tanah air dan agamanya.

6. Keadaan Guru dan Pegawai

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Malang memiliki tenaga Guru dan Pegawai sebanyak 15 sebagai berikut :

- Jumlah Pendidik : 13
- Jumlah Tenaga Kependidikan : 3

Latar Belakang pendidikan tenaga Guru terdiri dari 10 orang Sarjana S-1.

Latar belakang pendidikan pegawai adalah lulusan S-1 dan SMA. Keadaan

guru dan pegawai di Mts Ma'arif NU kota Malang secara keseluruhan Non PNS.

Tabel 4.1 : Data Guru dan Mata Pelajaran

NO	NAMA GURU	MAPEL	HARI MENGAJAR						JUMLAH
			SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
1	<u>Denik Indah S. S.Sos</u>	IPS,PKN	0	1	2	0	0	0	3
2	<u>Axellia Dian P. S.Pd</u>	MTK,BD	2	5	1	0	0	0	8
3	<u>Ahmad Mujtahid. S.Pd</u>	B.ING,TIK	4	4	2	0	3	4	15
4	<u>Suci Fitriyani S.A.S.Pd</u>	B.INA	6	0	3	9	0	0	18
5	<u>P. Ibnu Hajar</u>	MTK	0	0	0	6	2	2	10
6	<u>Angga Kristya W. S.Pd</u>	PJOK	0	3	6	0	0	0	9
7	<u>Badrus Salam, S.Psi</u>	TAHFIDZ,BK,BANJARI	0	0	0	0	6	0	6
8	<u>Mufin Mubarak. S.Pd</u>	SKI,ASWAJA,IQRO'	0	0	1	5	3	0	9
9	<u>Bu Een</u>	IPS,PKN	8	4	4	0	0	0	16
10	<u>Ulfa Zainul M. S.Pd</u>	B.AR,QH,IQRO'	4	6	6	1	0	0	17
11	<u>Bu Manda</u>	PRAKARYA,SBY	0	0	0	2	3	3	8
12	<u>Bu Rini</u>	IPA	6	5	4	0	0	0	15
13	<u>Dytha Aryati M.P S.Pd</u>	KTU	0	0	0	0	0	0	0

7. Jumlah Siswa

MTs Ma'arif NU memiliki peserta didik sebanyak 40 Orang dengan 3 (tiga) rombongan belajar. Jumlah siswa Kelas VII sebanyak 9 orang, kelas VIII sebanyak 10 orang dan kelas IX sebanyak 21 orang.

8. Gedung dan Ruangan

MTs Ma'arif NU Kota Malang ruang sebanyak 5 lokal dan 1 ruang tidak layak yang perinciannya sebagai berikut;

Tabel 4.2 : Gedung dan Ruangan

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M2)
1.	Ruang Kelas	3	102
2.	Ruang Multimedia	1	56
3.	Ruang Guru & TU	1	56
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	30
5.	Kamar mandi /WC	2	4
6.	Ruang Perpustakaan	1	30

9. Penunjang

- a. Ruang Multimedia;
- b. Lapangan bermain;
- c. Beberapa jenis alat peraga, media pengajaran.

B. Hasil Penelitian

Penyajian data yang peneliti maksudkan ialah menyampaikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang, guru BK, wali kelas, guru, siswa dan orang tua siswa. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah dalam mencegah *bullying* verbal serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan, sebagai berikut:

1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan *Bullying* Verbal

Kepala sekolah membuat kebijakan dalam pencegahan *bullying* verbal dengan cara menekankan pada guru untuk memberikan pendekatan dan contoh yang baik terhadap siswa. Sehingga siswa dapat meniru gurunya sebagaimana fungsi guru yang digugu dan ditiru. Kepala sekolah juga mengarahkan kepada guru untuk segera menegur atau menasehati siswa yang melakukan *bullying* verbal. Jika siswa tersebut masih melakukan *bullying* verbal maka gurunya berhak memberikan hukuman yang mendidik seperti mengucapkan istigfar atas perelakunya. Dan jika masih belum diatasi maka gurunya akan menyerahkan kepada guru BK. Guru BK akan membimbing siswa tersebut untuk tidak

melakukan *bullying* verbal. Dan jikalau masih belum bisa diatasi maka siswa tersebut akan diarahkan kepada kepala sekolah.

Siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang merupakan siswa pada umumnya, akan tetapi rata-rata mereka memiliki latar belakang keluarga atau lingkungan di rumah yang bermasalah atau bisa dikatakan negatif. Sehingga mempengaruhi perilakunya ketika di sekolah. *Bullying* verbal sering terjadi di sekolah maka dari itu kepala sekolah hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan kebijakan-kebijakannya. Dengan kebijakan kepala sekolah tersebut sedikit demi sedikit permasalahan itu dapat diatasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada 21 September 2019 dengan kepala sekolah ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos di ruang kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Tidak ada siswa yang tidak bisa diajar yang ada guru yang tidak bisa mengajar, tidak ada guru yang tidak bisa mengajar yang ada kepala sekolah yang tidak bisa membina. Maka dari itu saya sebagai kepala sekolah bertanggung jawab atas permasalahan yang ada di MTs Ma'arif NU khusus kasus *bullying* verbal saya menegaskan kepada guru untuk melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan contoh yang baik terutama dalam berkata-kata, sehingga sosok guru dapat digugu dan ditiru. Segera tegur atau nasehati siswa yang sedang melakukan *bullying* verbal. Dan jika harus memberi hukuman kepada siswa yang melakukan *bullying* verbal berilah hukuman yang mendidik. Dan jika guru belum mampu mengatasinya maka serahkan kepada guru BK dan jika guru BK belum mampu mengatasi juga siswa yang suka melakukan *bullying* verbal maka serahkan kepada saya. Saya akan berusaha dengan maksimal agar siswa tersebut dapat berubah menjadi peribadu yang lebih baik.”⁴²

⁴² Denik Indah Sulistiowati, *wawancara* (Malang, 21 September 2019).

Peneliti juga mewawancarai guru BK terkait kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal pada 23 September 2019 dengan pak Badrus Salam, S.Psi di ruang guru menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah menekankan bahwa jika ada masalah segera untuk diselesaikan, jika siswa ada yang *membully* temannya langsung ditegur atau dinasehati. Jika permasalahannya besar biasanya kita segera bahas digruop Whatsapp guru untuk dicariakn solusinya atau penyelesaiannya. Untuk kasus *bullying* verbal kepala sekolah mengarahkan kepada guru-guru untuk melakukan pendekatan kepada siswa yang sering melakukan *bullying* verbal. Kemudian siswa tersebut diberikan nasehat-nasehat untuk tidak melakukan *bullying* verbal. Jika siswa terebut masih melakukan *bullying* verbal maka akan diserahkan ke saya sebagai guru BK. Saya sebagai guru BK akan melakukan observasi kepada siswa tersebut. Hingga siswa tersebut berusaha tidak lagi *membully* temannya.”⁴³

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 21 September sampai 31 Oktober 2019 di MTs Ma’arif NU Sudimoro Malang, peneliti mengamati kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal. Kebijakan tersebut diterapkan oleh guru-guru bagi siswa yang melakukan *bullying* verbal diantaranya yaitu:

1. Firman Ferdiansyah siswa kelas VII *membully* temannya Ahmad Zulfikar Salaby dengan kata “cengeng dan banci” karena Zaulfikar dikenal dengan siswa yang mudah nangis dan lemah sehingga Firman yang merasa berkuasa berani mengejek bahkan menghina Zulfikar. Ketika ejekan dan hinaan itu terjadi ternyata dilihat oleh gurunya yaitu ibu Rista guru Bahasa Indonesia, spontan ibu rista menegur Firman

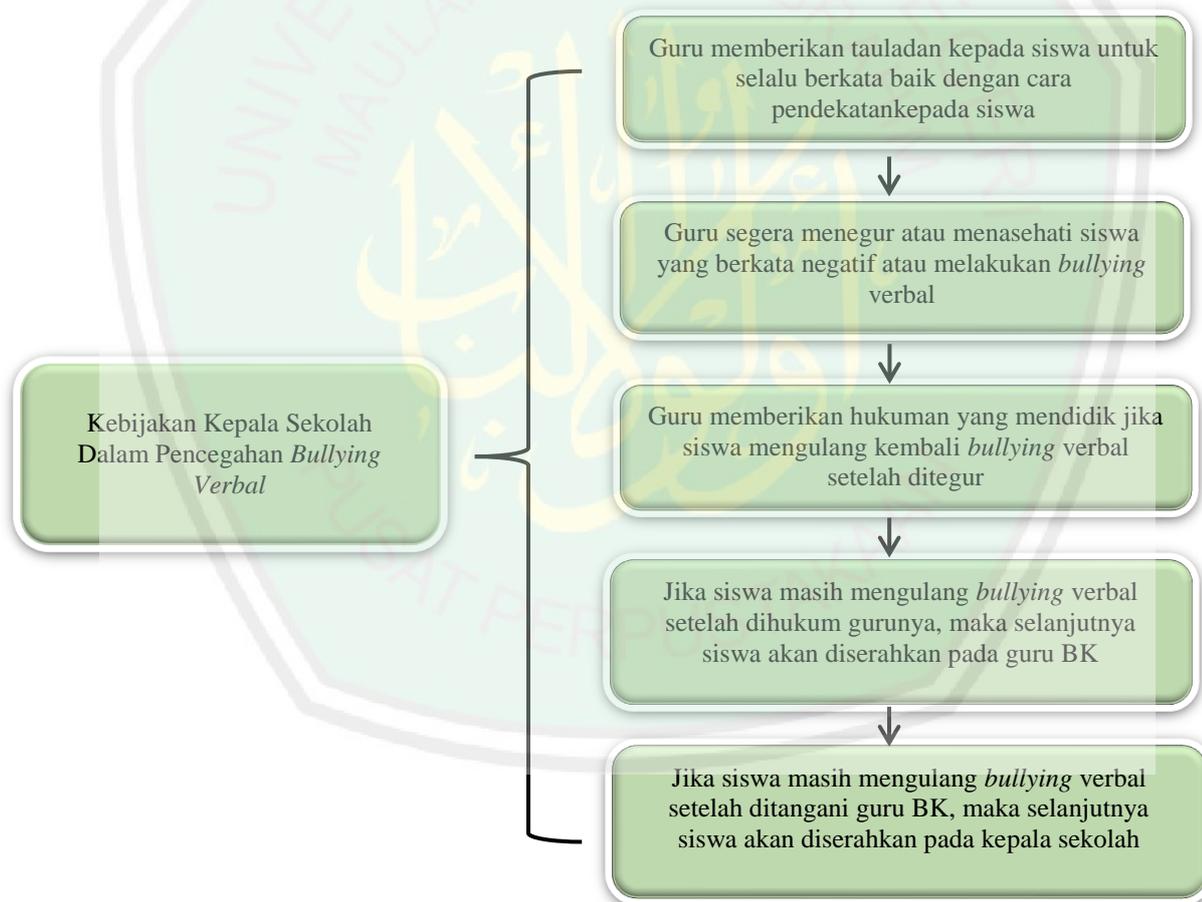
⁴³ Badrus Salam, *wawancara* (Malang, 23 September 2019).

untuk tidak *membully* Zulfikar. Firman pun berhenti tidak *membully* Zulfikar.

2. Amril Chaerudin siswa kelas VIII yang dikenal sebagai korba *bully* oleh teman-teman kelasnya. Ketika jam istirahat peneliti memperhatikan Amril sedang *dibully* beberapa temannya dengan kata “cengeng dan goblok lebih baik jangan sekolah disini” kata teman-temannya. Seketika itu pak Mubarok lewat dan spontan menegur dan memberi hukuman kepada teman Amril yang *membully* nya. Pak Mubarok memberi hukuman berupa menyuruh mengucapkan istigfar dan meminta maaf kepada Amril.
3. M. Rendy Adi Saputra siswa kelas IX yang dikenal sering *membully* temannya sekelasnya hampir semua teman dikelasnya pernah merasa *dibully* Rendy dengan berbagai *bullyian* seperti kata “goblok, dancok, raimu dan lain-lain. Peneliti menyaksikan sendiri ketika Rendy *membully* temannya. Hingga ada siswa melapor kepada kepala sekolah karena guru dan guru BK sudah melakukan tugasnya akan tetapi belum ada perubahan pada diri Rendy. Akhirnya Rendy di serahkan kepada Ibu Denik selaku kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang. Dari hasil penelitian peneliti menemukan kebijakan kepala sekolah diantaranya melakukan dan menekankan pada guru-guru melakuakukan pendekatan dan memberikan contoh yang baik pada siswa

khususnya berkata-kata yang baik. Kemudian menekankan kepada guru untuk segera memberi teguran atau nasehat kepada siswa yang melakukan *bullying* verbal. Selanjutnya jika siswa masih melakukan *bullying* verbal maka guru bersangkutan memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa. Jika siswa itu masih melakukan *bullying* verbal maka siswa tersebut akan diserahkan atau dibimbing oleh guru BK. Jika masih belum dapat diatasi atau siswa tersebut masih melakukan *bullying* verbal maka guru BK menyerahkan siswa tersebut kepada kepala sekolah.



Gambar 4.2 : Bagan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan *Bullying* Verbal

2. *Bullying* Verbal Siswa MTs Ma'arif NU

Siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang sering terjadi *bullying* verbal sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan gurunya, salah satu faktornya yaitu latar belakang siswanya yang sudah kurang baik. Akan tetapi sekolah tidak berputus asa untuk menyelesaikan permasalahan itu terutama kepala sekolahnya. *Bullying* verbal yang sering dilakukan siswa berupa kata-kata yang tidak mestinya diucapkan oleh seorang siswa MTs.

Bullying verbal menjadi hal yang dianggap biasa oleh siswa. Siswa mengagap bahwa *bullying* verbal sebagai hiburan, candaan, iseng dan lain sebagainya. Akan tetapi sebenarnya *bullying* verbal merupakan awal atau pintu gerbang permasalahan *bullying-bullying* yang lainnya. Jadi jika ini dibiarkan atau dianggap sepele maka akan berbahanya kedepannya. Karena sudah banyak contoh yang terjadi salah satunya kasus Audrey yang sempat viral di bulan Maret-April tahun 2019 kerana *bullying* verbal ia samapai dipukuli bahkan divisum kemaluannya. Ini sangat mengkhawatirkan bagi pendidikan di Indonesia.

Siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang sering melakukan *bullying* verbal dalam bentuk kata “dancok, raimu, botak, gundulmu, dan lain sebagainya” yang menyebabkan ketidaknyamanan atau sakit hatinya korban *bully*. Ini merupakan perilaku yang sangat mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 25 September 2019 dengan wali kelas VII ibu Lisaudaturohmah, S.Pd di ruang guru yang menyatakan bahwa:

“Yaa benar adanya bahwa siswa sering melakukan *bullying* verbal yang pada dasarnya hanya ingin bercanda, iseng cari perhatian dan lain sebagainya. Akan tetapi menurut saya dan kepala sekolah menekankan bahwa itu bukan perilaku yang baik karena boleh jadi korban yang *dibully* sakit hati atau merasa tidak nyaman yang menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Kepala sekolah mengarahkan kepada kami para guru untuk segera menegur atau menasehati kepada siswa yang melakukan *bullying* verbal. *Bullying* verbal yang sering terjadi berupa kata-kata negatif seperti gundul, goblok, dancok, raimu, cengeng dan lain sebagainya.”⁴⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 21 September sampai 31 Oktober 2019 di MTs Ma’arif NU Sudimoro Malang, peneliti mengamati perilaku *bullying* verbal yang dilakukan siswa MTs Ma’arif NU Sudimoro Malang. *Bullying* verbal yang siswa lakukan diantaranya yaitu:

1. Ketika jam istirahat Risky siswa kelas VII *membully* temannya Izul dengan mengejek dengan kata “goblok” karena Izul dikenal siswa yang pendiam dan sulit bersosialisasi sehingga Risky mengejeknya goblok karena tidak mau melakuakn apa yang diinginkan oleh Risky.
2. Dikelas VII ada siswa yang bernama Izul. Ia sering dihina dengan kata “Banci” karena dia siswa yang pendiam dan sedikit gemulai menurut temannya. Sehingga ia gelar banci oleh temnnya Firman yang dikenal suka *membully* Izul dengan kata seperti itu.
3. Ketika jam pelajaran akan tetapi gurunya berhalang hadir sehingga kondisi kelas pada saat itu sibuk-sibuk sendiri. Ada yang tidur ada yang ngobrol dan juga bercanda-canda biasa. Akan tetapi adnaya juga yang

⁴⁴ Lisaudaturohmah, *wawancara* (Malang, 25 September 2019).

sedang *membully* temannya yaitu Reandy siswa kelas IX yang dikenal suka megejek temannya. Ketika itu ia memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya berulang kali. Sehingga membuat marah temannya itu.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menganalisis bentuk *bullying* verbal yang dilakukan siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang. Dari hasil penelitian peneliti menemukan bentuk *bullying* verbal diantaranya yaitu berupa ejekan seperti gundulmu, cengeng, dancok, raimu dan goblok. Peneliti juga menemukan berupa panggilan tidak pantas seperti memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya. Penelitian juga menemukan berupa hinaan seperti menjulukki temannya dengan istilah banci karena karakter anak tersebut terlihat lemah.



Gambar 4.3 : Bagan *Bullying* Verbal

3. Penyebab Terbentuknya Perilaku *Bullying* Verbal pada Siswa MTs Ma'arif NU

Penyebab terbentuknya perilaku *bullying* verbal di MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang menurut beberapa guru ialah latar belakang siswa yang dikenal memiliki permasalahan dengan orang tuanya. Dalam hal perhatian, ekonomi dan lain sebagainya. Maka dari itu sebagai peneliti saya ingin meneliti penyebab utama yang menjadi siswa melakukan *bullying* verbal itu apa aja. Menurut hasil wawancara pada 21 September 2019 dengan kepala sekolah ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos di ruang kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Berbagai penyebab siswa melakukan *bullying* verbal bisa karena latar belakang keluarga atau lingkungan siswa, bisa jadi karena temannya gak bisa diajak untuk bergaul atau bermain, bisa jadi juga karena kurang perhatian dari orang tuanya. Faktor keluarga, media massa, lingkungan sosial dan teman sebaya menjadi pengaruh utama siswa melakukan *bullying* verbal. Dari empat faktor tersebut lahirlah rasa iseng, rasa ingin diperhatikan, mencari hiburan, dan rasa berkuasa sehingga melakukan tindakan *bullying* verbal. Kita dari pihak sekolah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencegahnya.”⁴⁵

Peneliti juga mewawancarai guru terkait penyebab terbentuknya siswa melakukan *bullying* verbal pada 7 Oktober 2019 dengan ibu Suci Fitriyani S.A.S.Pd di ruang guru, beliau menyatakan bahwa:

“Latar belakang siswa yang memang sudah kurang baik ditambah rata-rata siswa disini memiliki masalah dengan orang tuanya. Sehingga berdampak ketika di sekolah. Ditambah lagi jika bertemu teman-temannya yang kurang baik. Ini yang menyebabkan siswa melakukan *bullying* verbal kepada temannya. Apalagi temannya itu memiliki

⁴⁵ Denik Indah Sulistiowati, *wawancara* (Malang, 21 September 2019).

kekurangan atau kurang bisa bersosialisasi atau membaur dengan temannya.”⁴⁶

Peneliti juga mewawancarai siswa terkait penyebab terbentuknya ia melakukan *bullying* verbal pada 10 Oktober 2019 dengan Merlinda Kurniawati di ruang kelas, ia menyatakan bahwa:

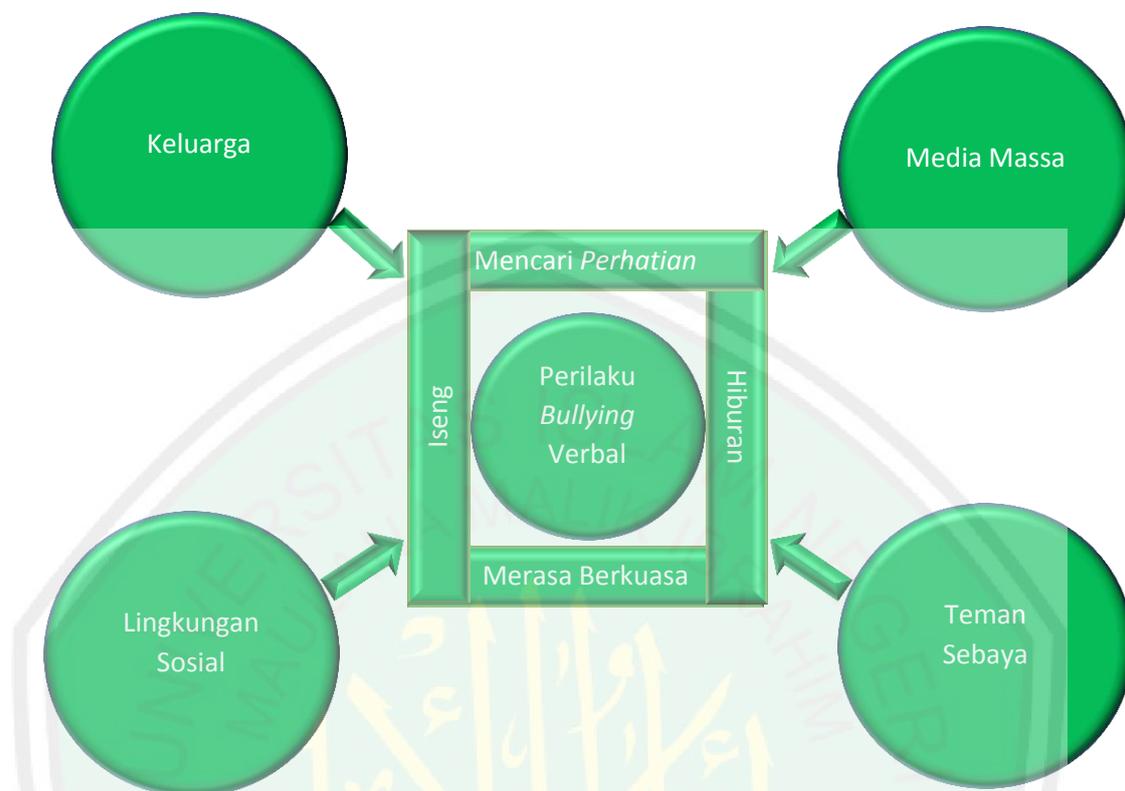
“Penyebanya biasanya pak karena ingin cari perhatian pak, dan untuk bahan bercandaan. Sehingga teman senang melakukannya. Walaupun yang *dibully* merasa sakit hati. Mereka gak peduli pak yang penting bagi mereka bisa tertawa. Teman yang memiliki power yang kuat yang biasanya melakukan *bullying* verbal pak.”⁴⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 21 September sampai 31 Oktober 2019 di MTs Ma’arif NU Sudimoro Malang, peneliti mengamati penyebab perilaku *bullying* verbal yang dilakukan siswa MTs Ma’arif NU Sudimoro Malang. Disebabkan oleh rasa berkuasa, rasa ingin diperhatikan, iseng dan sebagai hiburan.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menganalisis penyebab siswa melakukan *bullying* verbal. Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa siswa memiliki berbagai masalah dengan keluarga di rumah kemudian ditambah dengan kondisi lingkungan yang tidak memadai ditambah media massa yang sulit difilter hal-hal negatif yang terus berkembang dan teman yang mempengaruhi untuk melakukan *bullying* verbal. Dari berbagai faktor tersebut alasan atau penyebab yang dominan siswa melakukan *bullying* verbal ialah dikarenakan siswa tersebut iseng, hiburan, merasa berkuasa dan mencari perhatian.

⁴⁶ Suci Fitriyani S.A, *wawancara* (Malang, 07 Oktober 2019).

⁴⁷ Merlinda Kurniawati, *wawancara* (Malang, 10 Oktober 2019).



Gambar 4.4 : Bagan Penyebab *Bullying* Verbal

4. Implikasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan *Bullying* Verbal

Keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal benar telah diterapkan. Kebijakan yang telah ditetapkan telah diusahakan untuk diterapkan. Sebagaimana hasil wawancara pada 21 September 2019 dengan kepala sekolah ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos di ruang kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Saya berusaha untuk menerapkan atau melibatkan keputusan saya dalam mencegah *bullying* verbal. Alhamdulillah kebijakan yang saya terapkan sangat baik dalam pencegahan *bullying* verbal, sebagaimana tadi saya sampaikan bahwa ada pengakuan orang tua terhadap perubahan anaknya. Dan kita juga membantu anak yang suka membully untuk menemukan

minat bakatnya sehingga anak atau siswa tersebut dapat berprestasi dan itu sudah ada buktinya bahkan diperlombaan standar internasional.”⁴⁸

Peneliti juga mewawancarai wali kelas IX terkait implikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal pada 04 Oktober 2019 dengan ibu Rini, S.Pd di ruang guru, ia menyatakan bahwa:

“Keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal benar adanya. Bu Denik selalu mengingatkan kita untuk berusaha siswa-siswa dapat berkata yang baik dan positif. *Alhamdulillah*, sejauh ini saya merasakan adanya perubahan pada siswa yang sering melakukan *bullying* verbal untuk saat ini mulai berkurang.”⁴⁹

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa kelas IX terkait implikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal pada 24 Oktober 2019 dengan ibu Tina di rumahnya, ia menyatakan bahwa:

“Menurut saya kepala sekolah sangat memperhatikan pencegahan *bullying* verbal. Ada perubahan pada anak saya yang dulunya pendiam sekarang sudah mulai aktif dalam pembelajaran sehingga teman-temannya tidak *membully* nya lagi. Ini sangat menyenangkan bagi saya. Karena sebelumnya ketika anak saya ketika di SD sering *dibully* juga dan saya lapor kepada kepala sekolahnya akan tetapi tidak ada tindakan yang serius. Berbeda dengan bu Denik kepala sekolah MTs Ma’arif NU saya merasa beliau sangat serius dalam menangani *bullying* verbal di sekolah.”⁵⁰

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 21 September sampai 31 Oktober 2019 di MTs Ma’arif NU Sudimoro Malang, peneliti mengamati implikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal MTs Ma’arif NU Sudimoro Malang. Peneliti mengamati bahwa benar adanya keterlibatan dalam penerapan kebijakan tersebut. Kepala sekolah

⁴⁸ Denik Indah Sulistiowati, *wawancara* (Malang, 21 September 2019).

⁴⁹ Rini, *wawancara* (Malang, 04 Oktober 2019).

⁵⁰ Tina, *wawancara* (Malang, 24 Oktober 2019).

bersinergi bersama guru BK dan guru-guru yang lainnya berusaha mencegah terjadinya *bullying* verbal.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menganalisis implikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang. Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa adanya implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam mencegah *bullying* verbal siswa. Dan keterlibatan itu memberi efek yang positif dalam mencegah *bullying* verbal sebagaimana telah dipaparkan oleh informan di atas. Dan didukung dengan data dokumentasi guru BK bahwa ada perubahan sikap yang baik pada siswa baik pelaku maupun korban *bullying* sebagai berikut:

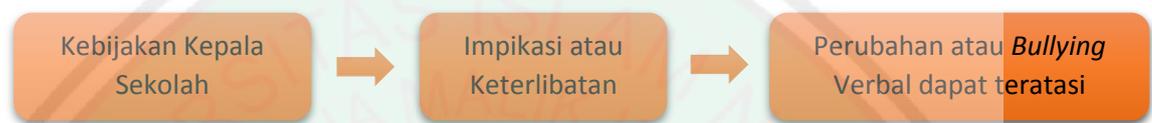
PELAKSANAAN BIMBINGAN					DAN KONSELING		
Tahun Pelajaran					2019/2020		
NO.	HARI/TANGGAL	SASARAN	MASALAH (gejala yang tampak)	FUNGSI BIMBINGAN	LAYANAN BIMBINGAN	HASIL	TINDAK LANJUT
1.	Kami/24-08-2019	1. Tiara Nur 2. Dzikri 3. Saby	- Gigitan - Ditawarkan	penyusunan & pelaksanaan	Bimbingan individual	- Bekerja sama - Berdiskusi - Jujur - Berani	- Selalu dapat bergaul - Tidak dibarengi dengan kekerasan
2.	Jumat/13-09-2019	Dani Cr.	Mengaduh karena - Sering diomong - Kurang percaya - Gampang marah	Pemahaman	Bimbingan individual	Sering diomong karena - Mengaduh - Verbal	- Solusi bullying - Penanganan verbal bullying
3.	Jumat/26-09-2019	Reno E.S.	Suka mengaduh dikatai pelaku bullying	Pemahaman	Bimbingan individual	- Mengaduh - dikatai pelaku bullying - Kembali ke kelas - ketidakefektifan	- Kerja E-konvensional - Penanganan verbal
4.	Sabtu/12-10-2019	1. Rizka A.	Berperilaku guru Kerusakan pelajaran Bekas	Pemahaman & Penyesuaian	Bimbingan individual	- Mengaduh - masalah & masalah - isukan	- Berkoordinasi - Menentukan masalah - Surat Penyesuaian

Malang, November 2019

Guru Pembimbing
Moch. Badrus Sablon, S.Psi.

Gambar 4.5 : Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan sikap siswa untuk menahan untuk tidak *membully* temannya setelah dilakukannya bimbingan dan konseling oleh guru BK. Sehingga disini benar adanya bahwa keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam menangani kasus *bullying* sudah berjalan dengan baik.



Gambar 4.6 : Bagan Implikasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan *Bullying* Verbal

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi maka selanjutnya akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian tersebut.

Tenik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa data kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah tersebut. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa fokus penelitian. Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan *Bullying* Verbal di MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang.

A. Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan. Menjadi tugasnya sebagai pemimpin membuat kebijakan agar tidak terjadi *bullying* verbal yang infonya sering terjadi. Dengan adanya kebijakan yang telah ditetapkan dan diarahkan kepala sekolah menjadi indikator pencegahan *bullying* verbal berhasil atau tidaknya dalam pencegahannya.

Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal menjadi sangat penting dalam penanganan kasus *bullying* verbal yang terjadi. Dengan adanya pencegahan awal *bullying* verbal, maka otomatis tidak akan ada *bullying-bullying* lainnya seperti *bullying* fisik dan lain sebagainya.

Ketika peneliti meneliti di sekolah MTs Ma'arif NU sudah tampak kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal. Ketika siswa berkata yang kurang baik seketika itu gurunya menegur dan menasehati siswa tersebut. Ketika peneliti menelusuri atau meneliti lebih dalam memang benar adanya bahwa kepala sekolah menekankan kepada guru-guru untuk segera menegur atau menasehati ketika siswa berkata yang salah. Dan kebijakan tersebut dilakukan secara konsisten atau terus-menerus oleh kepala sekolah beserta guru-guru yang ada hingga ada perubahan yang dirasakan. Hal tersebut di kuatkan oleh teori Eaulau dan Prewitt menjelaskan Kebijakan adalah keputusan tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut.⁵¹

Adanya keputusan oleh kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal sudah dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru-guru untuk konsisten dan mematuhi keputusan tersebut. Terbukti bahwa para guru-guru dan kepala sekolah melakukannya. Dengan hasil berkurangnya *bullying* verbal di sekolah tersebut sebagaimana hasil dari penelitian peneliti.

Jadi kebijakan kepala sekolah yang diterapkan dalam pencegahan *bullying* verbal ialah mengarahkan dan menekankan kepada guru-guru untuk melakukan

⁵¹ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, 37.

pendekatan dan memberi contoh yang baik pada siswa khususnya dalam hal ini berkata baik. Dengan pendekatan guru terhadap siswa, guru mampu memahami kondisi siswa sehingga guru akan lebih mudah untuk menasehati siswa dan siswa pun akan lebih mudah menerima nasehat dari gurunya. Karena guru sudah memahami kondisi siswa tersebut.

Kemudian jika siswa masih melakukan *bullying* verbal maka yang ditekankan kepala sekolah kepada guru untuk segera menegur dan memberi nasehat yang santun kepada siswa. Dengan teguran dari guru membuat siswa sadar akan kesalahannya, bahwa *bullying* verbal suatu hal yang tidak boleh dilakukan. Adanya teguran dari guru yang cepat menjadikan *bullying* verbal dapat teratasi dengan cepat minimal *bullying* verbal itu berhenti dilakukan siswa tersebut.

Dan apabila siswa itu masih mengulangi lagi maka guru berhak memberikan hukuman yang mendidik. Dengan memberi hukuman mendidik menjadikan siswa itu sadar dan mendapat manfaat dari hukuman tersebut. Biasanya guru memberi hukuman dengan menyuruh siswa tersebut menuliskan *istigfar* dalam bentuk bahasa arab. Sehingga disamping memberi efek jera kepada siswa, siswa juga mendapat nilai tambah dari hukuman tersebut yaitu menjadikan bagus tulisan arab siswa tersebut.

Dan jika mengulangi lagi maka yang harus dilakukan guru ialah menyerahkan kepada guru BK untuk dibimbing agar tidak melakukan *bullying* verbal. Menjadikan kewajiban seorang guru BK untuk membimbing siswa yang bermasalah. Guru BK senantiasa akan melakukan analisa mendalam terhadap

siswa tersebut mengapa sering melakukan *bullying* verbal. Sehingga guru BK akan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Akan tetapi jika setelah bimbingan oleh guru BK siswa tersebut masih melakukan *bullying* verbal maka siswa tersebut akan diserahkan kepada kepala sekolah. Menjadi kewajiban kepala sekolah untuk ikut serta memperbaiki perilaku siswa.

Kebijakan tersebut dilaksanakan secara konsisten sebagaimana teori yang ada. Sehingga memberi efek yang baik pada kebijakan tersebut. Teori kebijakan yang dinyatakan oleh Eaulau dan Prewitt benar adanya dilaksanakan oleh kepala sekolah MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang.

B. *Bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan suatu perbuatan yang dianggap biasa, padahal itu merupakan akar dari permasalahan. Diawali dengan *bullying* verbal mengejek, memanggil dengan panggilan tidak pantas bahkan menghina. Ini merupakan tindakan yang menyimpang. Sehingga harus ada pencegahan agar tidak berlanjut pada penyimpangan yang lebih mengkhawatirkan.

Dari pengamatan peneliti dan info yang peneliti terima memang benar adanya bahwa adanya *bullying* verbal dan bahkan sering terjadi dulunya. Karena menurut informasi yang peneliti terima dan hasil observasi peneliti bahwa memang latar belakang siswa yang berada di MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang kurang baik. Sehingga siswanya memiliki permasalahan diri yaitu senang *membully* temannya dan itu berpengaruh pada teman lainnya. Dengan adanya

permasalahan tersebut maka adanya kebijakan kepala sekolah dalam mencegahnya. Pihak sekolah tidak berputus asa untuk selalu mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun temuan peneliti *bullying* verbal yang biasa siswa lakukan berupa ejekan “gundulmu”, “goblok”, “dancok”, “raimu” dan “bodoh”, untuk panggilan tidak pantas siswa memanggil temannya dengan nama orangtuanya dan untuk hinaan peneliti temukan yaitu “banci”. Apakah hal tersebut bisa dikatakan *bullying* verbal ?.

Teori Coloroso menyatakan bahwa *bullying* verbal merupakan mengatakan atau menulis hal-hal yang berarti, meliputi, sindiran, saling mengata-ngatai, komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, mengancam untuk menyebabkan kerusakan.⁵² Dari teori tersebut sudah dipahami bahwa yang dilakukan siswa MTs Ma’arif NU merupakan perilaku *bullying* verbal. Karena siswa sudah mengejek temannya, memanggil nama temannya dengan nama orang tua dan menghina temannya. Ini merupakan perilaku *bullying* verbal menurut teori Coloroso.

Kata “gundulmu”, “goblok”, “dancok”, “raimu” dan “bodoh”, merupakan kata yang menunjukkan ejekan terhadap temannya. Memanggil nama temannya dengan nama orang tua merupakan kata panggilan tidak pantas. Dan kata “banci” merupakan kata hinaan terhadap temannya. Hal ini lah yang mendasari bahwa kata-kata tersebut merupakan perilaku *bullying* verbal.

Dengan adanya *bullying* verbal seperti itu maka kepala sekolah terus mengawal kebijakannya untuk dapat dicegah. Agar tidak menjadi budaya yang

⁵² Masdin, *Fenomena Bullying*, 78.

negatif. Dan itu sudah dilakukan olehnya terbukti bahwa ada pengakuan dari guru BK dan orangtua siswa yang merasa anaknya ada perubahan yang lebih baik.

C. Penyebab *Bullying* Verbal

Berbagai penyebab siswa itu melakukan *bullying* verbal. Berdasarkan informasi dan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa penyebab utama siswa melakukan *bullying* verbal karena merasa berkuasa, ingin diperhatikan, iseng dan sebagai hiburan. Keempat penyebab itulah yang membuat siswa melakukan *bullying* verbal. Dan dari keempat tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial, keluarga, teman dan media massa. Sehingga siswa menganggap bahwa *bullying* verbal itu suatu hal yang biasa. Akhirnya mereka melakukannya tanpa disadari atau rasa tidak bersalah.

Kepala sekolah hadir untuk membuat kebijakan menyadarkan bahwa *bullying* verbal merupakan tindakan yang menyimpang yang harus dihindari. Sehingga mindset siswa tentang *bullying* verbal bukan lagi hal yang biasa melainkan suatu hal yang harus dihindari. Karena akan berdampak buruk jika itu menjadi kebiasaan.

Dari keempat penyebab yang peneliti paparkan tadi ini sesuai halnya dengan yang keluarga, media massa, teman sebaya, dan lingkungan sosial budaya.⁵³ Dari keempat pengaruh tersebut mempengaruhi siswa merasa berkuasa, ingin diperhatikan, iseng dan hiburan. Itu berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, bahwa keempat itu menjadi faktor utama terjadinya *bullying* verbal.

⁵³ Ela Zain Zakiyah dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*", 327-328.

Maka dari itu harus ada bentuk penyadaran bahwa *bullying* verbal merupakan tindakan yang menyimpang yang harus dicegah. Mulai dari perubahan diri menjadi lebih baik berkata lebih sopan tidak menyakiti hati teman. Hingga perubahan diri itu mempengaruhi keluarga, teman, lingkungan dan media massa. Siswa akan lebih berhati-hati lagi dalam bergaul, jika sudah ada perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut bisa diawali dari kebijakan kepala sekolah yang berlaku dalam pencegahan *bullying* verbal.

D. Implikasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan *Bullying* Verbal

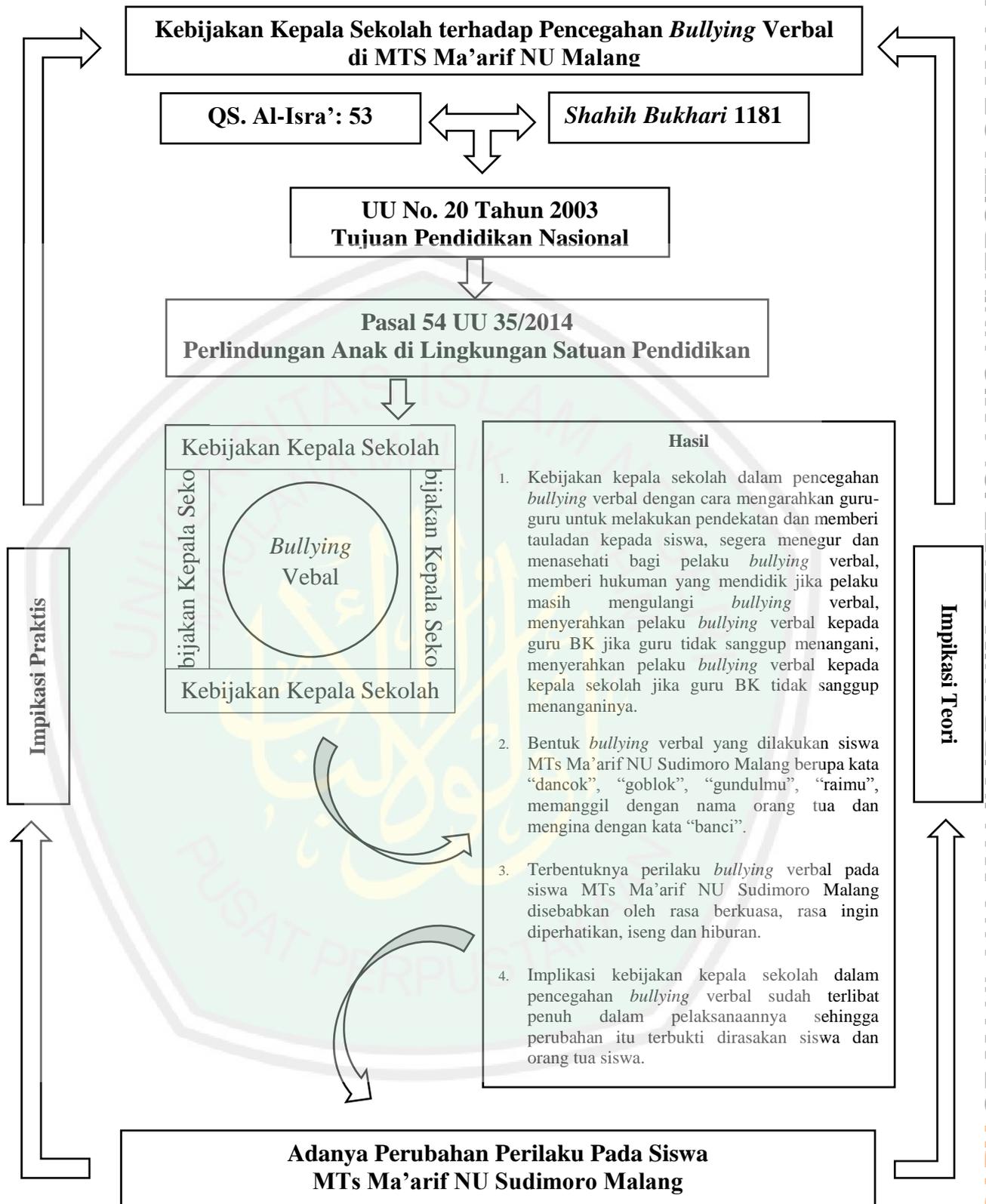
Implikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal sangat berkaitan. Dengan adanya kebijakan tersebut dapat mencegah *bullying* verbal. Karena fungsi kepala sekolah ialah memimpin sekolahnya agar tetap menjadi sekolah yang mampu melahirkan generasi yang baik. Sehingga dengan keterlibatan kepala sekolah dalam menangani *bullying* verbal menjadi suatu kewajiban dan semestinya yang dilakukan sebagai kepala sekolah atau pimpinan.

Peneliti memperhatikan benar adanya implikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal di MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang. Sehingga dengan adanya implikasi tersebut dapat mencegah *bullying* verbal. Dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan baik dalam berkata terhadap teman maupun guru. Timbul rasa saling menghargai sesama teman. Jadi implikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal dirasakan manfaatnya.

Maka dari itu kebijakan kepala sekolah sangat menentukan perubahan yang diinginkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak cukup hanya kebijakan jika

tanpa adanya implikasi atau keterlibatan dalam penyelesaian atau perubahan tersebut. Dengan keterlibatan kebijakan tersebut dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi yaitu pencegahan *bullying* verbal. Dengan ikut sertanya kebijakan tersebut ada perubahan dalam diri siswa untuk menahan tidak melakukan *bullying* verbal terhadap temannya.





Gambar 5.1: Bagan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal di MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang benar adanya. Kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu mengarahkan dan menekankan kepada guru-guru untuk melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan contoh atau tauladan kepada siswa untuk berkata baik. Jika siswa melakukan *bullying* verbal maka sebagai guru segera untuk menegur dan menasehati. Jika masih mengulangi maka dihukum dengan hukuman yang mendidik. Jika masih *membully* maka akan diserahkan kepada guru BK untuk dibimbing. Jika masih melakukan lagi maka diserahkan kepada kepala sekolah.
2. *Bullying* verbal merupakan tindakan yang negatif berupa kata-kata yang meyakiti hati temannya yang dilakukan berulang kali. *Bullyingi* verbal yang dilakukan siswa MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang berupa kata “dancok”, “goblok”, “gundulmu”, “raimu”, memanggil dengan menggunakan nama orang tua dan menghina dengan kata “banci”.
3. Penyebab utama siswa melakukan *bullying* verbal berdasarkan hasil penelitian ialah rasa berkuasa, rasa ingin diperhatikan, iseng dan

hiburan. Dari penyebab utama tersebut dipengaruhi empat faktor yaitu lingkungan sosial, media massa, teman dan keluarga.

4. Implikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal sudah sangat baik. Kebijakan kepala sekolah terlibat penuh dalam pencegahan *bullying* verbal. Sehingga perubahan dapat dirasakan guru, siswa dan orang tua siswa. Terbukti pengakuan orang tua siswa bahwa merasa anaknya ada perubahan perilaku yang baik.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya tentang kebijakan dalam membentuk karakter atau sikap yang baik khususnya menjaga lisan untuk tidak *membully*, diantaranya:

- a. Kebijakan kepala sekolah MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang dalam pencegahan *bullying* verbal dapat memberi solusi yang tepat dalam pencegahan *bullying* verbal yang terjadi. Sehingga kebijakan tersebut dapat dicontoh oleh sekolah lainnya.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya, baik oleh penulis maupun oleh peneliti lain, sehingga penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan dan memperoleh kajian yang lebih mendalam.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini memberikan informasi kepada sekolah bahwa kebijakan untuk mencegah *bullying* verbal sangat penting untuk dirancang dan dilaksanakan. Karena berkaitan dengan perbaikan karakter siswa sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat lebih memahami bahaya *bullying* verbal kedepannya jika itu dianggap hal yang sepele. Sehingga guru dapat terlibat aktif untuk ikut serta mencegah *bullying* verbal yang terjadi.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa menyadari bahwa perilaku *bullying* verbal merupakan perilaku negatif yang harus dihindari. Sehingga karakter yang baik akan terbentuk pada diri siswa, sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat di seluruh perguruan tinggi khususnya di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya manfaat dalam hal kebijakan dalam mencegah *bullying* verbal yang marak terjadi di lembaga pendidikan di Indonesia.

e. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini telah memperluas pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam hal kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal di sekolah demi perbaikan karakter siswa sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Sekaligus peneliti selaku praktisi pendidikan yang berkecimpung dipendidikan.

c. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran peneliti yang dapat disampaikan, sebagai berikut:

1. Hendakanya kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan *bullying* verbal di MTs Ma'arif NU Malang ditulis berupa aturan sekolah sehingga kebijakan tersebut dapat dicontoh oleh sekolah lainnya.
2. Hendaknya adanya *bullying* verbal di MTs Ma'arif NU Sudimoro Malang menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk dapat diselesaikan lebih efektif dan efisien dari kebijakan yang sudah ada.
3. Hendaknya pihak sekolah juga memikirkan kebijakan untuk dapat mengurangi penyebab *bullying* verbal. Jadi ketika penyebabnya saja sudah dicegah maka otomatis *bullying* verbal tidak akan terjadi.
4. Hendaknya implikasi kebijakan kepala sekolah bisa melibatkan semua pihak yaitu pakar, guru, siswa, dan orang tua siswa dalam menentukan kebijakan yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an al-Karim.

Az Zahra, Aning dan Ahmad Liana Amrul Haq. "Intensi Pelaku *Perundungan (Bullying)*: Studi Fenomenologis pada Pelaku Perundungan di Sekolah". *Psycho Idea*. 2019.

Carter, B. dan Vicky G. Spencer. "The Fear Factor: Bullying And Students With Disabilities," *International Journal Of Special Education*. 2006.

Coloroso, Barbara. *Stop Bullying*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta:Departemen Agama RI, 2006.

Hasbullah, H.M. *Kebijakan Pendidikan (Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2002.

Marela, Gitry dkk, "Bullying Verbal Menyebabkan Depresi pada Remaja SMA di Kota Yogyakarta". *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*. Volume 33. 2017.

Masdin. "Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan". *Jurnal Al-Ta'dib*. Volume 6. 2013.

Mubarok, Mufin. *Wawancara*. Batu 10 Mei 2019.

Muhammad bin Ismail al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2013.

Nanang Fatah. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Rahardjo Mudjia. *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Pres, 2010.

Rahardjo Mudjia. *Makalah Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2017.

Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Sucipto. “*Bullying* dan Upaya Meminimalisasiaknnya,” *Psikopedagogia*, 1 Juni, 2012.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta, 2018.

Triyono, Urip dan Mufarohah. *Bunga Rampai Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2012).

Wirartha, I Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.

Zakiyah, Ela Zain dkk. “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*”, *Jurnal Penelitian & PPM*. 2 Juli 2017.

<http://digilib.unila.ac.id/10033/14/BAB%20II.pdf>, diakses tanggal 25 September 2019.

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying*. <http://www.psychologymania.com>, diakses tanggal 22 Januari 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/bijak>, diakses tanggal 02 Agustus 2019.

Kasus *Bullying* Berawal dari Rumah. https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2013/04/130426_pendidikan_bullying_kekang_anak, diakses tanggal 07 Agustus 2019.

Naziha, Nila Irdayatun, “Update Kasus Audrey: Begini Kondisi Terkini Korban hingga Perjalanan Hukum yang Ditempuh”. <https://wow.tribunnews.com/2019/04/15/update-kasus-audrey-begini-kondisi-terkini-korban-hingga-perjalanan-hukum-yang-ditempuh>, diakses tanggal 07 Mei 2019.

Nurita, Dewi. “Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus *Bullying* Paling Banyak”. <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak/full&view=ok>, diakses tanggal 23 Januari 2019.

Saffa, Azizah. “*Bullying* (Bukan) Tradisi”. <https://www.kompasiana.com/tanishmatfei/5768b847f49273ef1b789c26/bullying-bukan%20tradisi>, diakses tanggal 07 Agustus 2019.

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (“UU 35/2014”), diakses pada 18 September 2019.

Wahidmurni, *Paparan Metode Penelitian Kualitatif*, <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>, diakses pada 20 September 2019.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-255/Ps/HM.01/09/2019

18 September 2019

Hal : Permohonan Ijin Survey

Kepada

Yth. Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU Malang

Jl. H. Abd Ghofur No. 9 Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : M. Iqbal Arraziq
NIM : 17771016
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
Judul Penelitian : Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pencegahan Bullying Verbal di MTs Ma'arif NU Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-201/Ps/HM.01/10/2019

02 Oktober 2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : M. Iqbal Arraziq
NIM : 17771016
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
Judul Penelitian : Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Bullying Verbal di MTs Ma'arif NU Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU KOTA MALANG

NSM : 121235730027 NPSN: 69881693

TERAKREDITASI "BAIK"

Alamat: Jl. H. Abd Ghofur No. 9 Kota Malang Telp (0341) 486144

E-mail: mts.maarifmalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.Ma.15.25.18/PP.005/084/X/2019

Berdasarkan surat pemberitahuan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nomor surat B-201/Ps/HM.01/10/2019 dengan hal izin melakukan penelitian, maka:

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denik Indah Sulistiowati, S.Sos

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tertera di bawah ini :

Nama : M. Iqbal Arraziq

NIM : 17771016

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Penelitian atau Pencarian Data di MTs Ma'arif NU Kota Malang untuk memenuhi tugas Thesis pada tanggal 21 September – 31 Oktober 2019.

Oleh karena itu, dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Oktober 2019

A.n. Kepala Madrasah

Kepala Tata Usaha



Dwita Arvati Mega Putri, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut? c. Apakah kebijakan tersebut dapat mencegah <i>bullying</i> verbal?
2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang	Menganalisis bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal siswa	a. Bagaimana bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal? b. Berapa sering <i>bullying</i> verbal dilakukan oleh siswa?
3.	Penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	a. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan?

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	K	C	B
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal				
2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang	Menganalisis bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal siswa				
3.	Penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal				
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal				

CATATAN LAPANGAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Denik Indah Sulistiowati, S.Sos
 Status : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 September 2019
 Waktu : 08:17 WIB
 Tempat : Di Kantor Kepala Sekolah

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut? c. Apakah kebijakan tersebut dapat mencegah <i>bullying</i> verbal?	a. Guru memberikan contoh kepada siswa untuk selalu berkata baik, guru menegur langsung jika siswa berkata yang negatif atau melakukan <i>bullying</i> verbal terhadap temannya. Jika siswa masih melakukan <i>bullying</i> verbal maka dihukum dengan beristigfar. Jika masih melakukan lagi maka akan diserahkan kepada guru BK jika guru BK nya tidak ada maka akan diserahkan kepada kepala sekolahnya. b. Saya memberikan contoh dan penekanan kepada guru-guru disini untuk berkata dengan baik. Karena sesungguhnya guru itu digugu dan ditiru. Seorang guru harus mampu mengajari siswanya dengan baik. c. Alhamdulillah dalam prosesnya banyak terjadi perubahan yang dialami siswa, ini dibuktikan dari keterangan orang tua sisiwa yang merasa bersyukur ada perubahan baik pada diri anaknya.

2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang	Menganalisis bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal siswa	<p>a. Bagaimana bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Berapa sering <i>bullying</i> verbal dilakukan oleh siswa?</p>	<p>a. Biasanya siswa memanggil temannya dengan nama orang tuanya atau memanggil sesuai fisiknya contohnya kepalanya gundul diapnggil gundul dan lain sebagainya.</p> <p>b. Lumayan sering dulunya tapi untuk sekarang sudah lebih jarang terjadi jika saya yang masuk kelas.</p>
3.	Penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	<p>a. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?</p>	<p>a. Berbagai faktor atau penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal bisa karena latar belakang keluarga atau lingkungan siswa, bisa jadi karena temnnya gak bisa diajak untuk bergaul atau bermain, bisa jadi juga karena kurang perhatian dan lain sebagainya.</p>
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	<p>a. Bagaimana implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan?</p>	<p>a. Kebijakan yang saya terapkan sangat baik dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal, sebagaimana tadi saya sampaikan bahwa ada pengakuan orang tua terhadap perubahan anaknya. Dan kita juga membantu anak yang suka membully untuk menemukan minat bakatnya sehingga anak atau sisiwa tersebut dapat berprestasi dan itu sudah ada buktinya bahkan diperlombaan standar internasional.</p> <p>b. Yaa jelas ada, selama saya dan guru-guru terus memberikan teladan yang baik kepada siswa, dan menegur segera jika siswa melakukan <i>bullying</i> verbal.</p>

CATATAN LAPANGAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Badrus Salam, S.Psi
 Status : Guru Bimbingan Konseling
 Hari/Tanggal : Senin, 23 September 2019
 Waktu : 08:47 WIB
 Tempat : Di Ruang Guru

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut? c. Apakah kebijakan tersebut dapat mencegah <i>bullying</i> verbal?	a. Kebijakan kepala sekolah itu selalu menekankan kepada guru untuk memberikan contoh kepada siswa untuk selalu berkata baik, kepala sekolah juga menyuruh guru untuk menegur langsung jika siswa berkata yang negatif atau melakukan <i>bullying</i> verbal terhadap temannya. Jika siswa masih melakukan <i>bullying</i> verbal maka dihukum dengan beristigfar. Jika masih melakukan lagi maka akan diserahkan kepada guru BK jika guru BK nya tidak ada maka akan diserahkan kepada kepala sekolahnya. b. Saya memberikan contoh dan penekanan kepada guru-guru disini untuk berkata dengan baik. Karena sesungguhnya guru itu digugu dan ditiru. c. Alhamdulillah dalam prosesnya banyak terjadi perubahan yang dialami siswa, ini dibuktikan dari keterangan orang tua siswa yang merasa bersyukur ada perubahan baik pada diri

				anakny.
2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang	Menganalisis bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal siswa	<p>a. Bagaimana bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Berapa sering <i>bullying</i> verbal dilakukan oleh siswa?</p>	<p>a. Biasanya siswa memanggil temannya dengan nama orang tuanya atau memanggil sesuai fisiknya contohnya kepalanya gundul diapnggil gundul dan lain sebagainya.</p> <p>b. Lumayan sering dulunya tapi untuk sekarang sudah lebih jarang terjadi jika saya yang masuk kelas.</p>
3.	Penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	a. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?	a. Berbagai faktor atau penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal bisa karena latar belakang keluarga atau lingkungan siswa, bisa jadi karena temnnya gak bisa diajak untuk bergaul atau bermain, bisa jadi juga karena kurang perhatian dan lain sebagainya.
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	<p>a. Bagaimana implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan?</p>	<p>a. Kebijakan yang saya terapkan sangat baik dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal, sebagaimana tadi saya sampaikan bahwa ada pengakuan orang tua terhadap perubahan anaknya. Dan kita juga membantu anak yang suka membully untuk menemukan minat bakatnya sehingga anak atau sisiwa tersebut dapat berprestasi dan itu sudah ada buktinya bahkan diperlombaan standar internasional.</p> <p>b. Yaa jelas ada, selama saya dan guru-guru terus memberikan teladan yang baik kepada siswa, dan menegur segera jika siswa melakukan <i>bullying</i> verbal.</p>

CATATAN LAPANGAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Lisaudaturohmah, S.Pd
 Status : Wali Kelas VII
 Hari/Tanggal : Rabu, 25 September 2019
 Waktu : 10:13 WIB
 Tempat : Di Ruang Guru

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	<p>a. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut?</p> <p>c. Apakah kebijakan tersebut dapat mencegah <i>bullying</i> verbal?</p>	<p>a. Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal dengan menekankan kepada kita sebagai wali kelas untuk memberikan contoh atau teladan kepada siswa untuk bisa berkata baik. Jika ada siswa yang berkata negatif maka wali kelas sewajarnya menegur siswanya dengan cara yang baik.</p> <p>b. Sebagai wali kelas saya berusaha menerapkan apa yang menjadi kebijakan kepala sekolah.</p> <p>c. Menurut saya kebijakan yang kepala sekolah terapkan dapat sedikit demi sedikit <i>bullying</i> verbal dapat diatasi.</p>
2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang	Menganalisis bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal siswa	<p>a. Bagaimana bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Berapa sering <i>bullying</i> verbal dilakukan oleh siswa?</p>	<p>a. Biasanya siswa yang cenderung pendiam itu yang biasa diejek atau memanggil temannya dengan nama orang tuanya atau memanggil sesuai fisiknya contohnya kepalanya gundul diapnggil gundul dan lain sebagainya.</p> <p>b. Lumayan sering <i>bullying</i> verbal yang terjadi.</p>
3.	Penyebab	Menganalisis	a. Apa yang	a. Menurut saya berbagai

	siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	menjadi penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?	faktor atau penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal bisa karena latar belakang keluarga atau lingkungan siswa, bisa jadi karena temnnya gak bisa diajak untuk bergaul atau bermain, bisa jadi juga karena kurang perhatian dan lain sebagainya.
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	<p>a. Bagaimana implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan?</p>	<p>a. Saya melihat dan merasa bahwa kebijakan tersebut sangat membantu dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal. Mahasiswa berpikir berulang kembali untuk melakukan tindakan yang negatif.</p> <p>b. Ada, ini dibuktikan dengan semakin sedikitnya <i>bullying</i> verbal yang terjadi.</p>

CATATAN LAPANGAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Rini, S.Pd
 Status : Wali Kelas IX
 Hari/Tanggal : Rabu, 4 Oktober 2019
 Waktu : 09:16 WIB
 Tempat : Di Ruang Guru

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut? c. Apakah kebijakan tersebut dapat mencegah <i>bullying</i> verbal?	a. Bu Denik menekankan kepada kita sebagai wali kelas untuk melakukan pendekatan dan memberikan contoh atau teladan kepada siswa untuk bisa berkata baik. Sehingga sosok seorang wali kelas dapat digugu dan ditiru. Akan tetapi jika ada siswa yang berkata negatif maka wali kelas segera untuk menegur atau menasehati siswanya dengan cara yang baik. b. Saya berusaha melakukan apa yang telah diarahkan oleh bu Denik sebagai pimpinan disini. c. Menurut saya pribadi kebijakan yang kepala sekolah terapkan dapat mengatasi <i>bullying</i> verbal walaupun memerlukan proses yang tidak sebentar, tapi saya yakin <i>bullying</i> verbal akan teratasi dengan kebijakan bu Denik.
2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa	Menganalisis bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal siswa	a. Bagaimana bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal?	a. Bentuk <i>bullying</i> verbal yang biasa siswa lakukan berupa kata goblok, gundulmu, raimu, cengeng dan lain sebagainya.

	MTs Ma'arif NU Malang		b. Berapa sering <i>bullying</i> verbal dilakukan oleh siswa?	b. <i>Bullying</i> verbal sering terjadi jika guru tidak ada atau ketika jam istirahat.
3.	Penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	a. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?	a. Siswa yang melakukan <i>bullying</i> verbal biasanya karena iseng dan memang latar belakangnya yang suka <i>membully</i> temannya.
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan?	a. Keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal benar adanya. Bu Denik selalu mengingatkan kita untuk berusaha siswa-siswa dapat berkata yang baik dan positif. b. <i>Alhamdulillah</i> , sejauh ini saya merasakan adanya perubahan pada siswa yang sering melakukan <i>bullying</i> verbal untuk saat ini mulai berkurang.

CATATAN LAPANGAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Ulfa Zainul M. S.Pd
 Status : Guru
 Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Oktober 2019
 Waktu : 08:18 WIB
 Tempat : Di Ruang Guru

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	<p>a. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut?</p> <p>c. Apakah kebijakan tersebut dapat mencegah <i>bullying</i> verbal?</p>	<p>a. Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal dengan menekankan kita sebagai guru dapat memberikan contoh yang baik serta melakukan pendekatan pada siswa. Agar mereka merasa diperhatikan dan lebih mudah untuk mengarahkannya. Jika siswa melakukan <i>bullying</i> kita sebagai guru langsung menegur dan menasehatinya. Jika masih melakukannya lagi setelah ditegur biasanya kita kasi hukuman berupa mengucapkan istigfar menulis shalawat. Dan jika masih melakukannya lagi maka kita serahkan kepada guru BK untuk ditindaklanjuti untuk perhatikan kenapa siswa tersebut suka melakukan <i>bullying</i> verbal. Dan jika guru BK belum sanggup mengatasinya maka akan diserahkan kepada bu denik sebagai kepala sekolah.</p> <p>b. Seperti saya jelaskan guru menegur siswa, kemudian</p>

				<p>memberi hukuman yang mendidika jika masih melakukan <i>bullying</i> verbal, kemudian diserahkan ke guru BK dan yang terakhir ditanganil langsung oleh kepala sekolah.</p> <p>c. Rata-rata anak yang sudah langsung ditangani kepala sekolah biasanya ada perubahan yang signifikan.</p>
2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang	Menganalisis bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal siswa	<p>a. Bagaimana bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Berapa sering <i>bullying</i> verbal dilakukan oleh siswa?</p>	<p>a. Bentuk <i>bullying</i> verbal yang biasa siswa lakukan berupa kata goblok, bodoh, gundulmu, raimu, dancok dan lain sebgainya.</p> <p>b. Untuk sekarang menurut saya sudah mulai berkurang, walaupun masih tetapa ada.</p>
3.	Penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	a. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?	a. Latar belakang siswa yang memprihatinkan karena kurang perhatian dari orang tua mungkin, dan faktor lingkungan, teman dan lain sebagainya.
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	<p>a. Bagaimana implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan?</p>	<p>a. Kebijakan kepala sekolah sangat terlibat dalam mencegah kasus <i>bullying</i> verbal ini. Dengan terliabt kebijakan beliau <i>bullying</i> verbal sedikit demi sedikit dapat teratasi.</p> <p>b. Ada buktinya beberapa siswa sudah mengalami perubahan yang lebih baik dan itu diakui oleh orang tuanya.</p>

CATATAN LAPANGAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Suci Fitriyani S.A.S.Pd

Status : Guru

Hari/Tanggal : Senin, 7 Oktober 2019

Waktu : 11:10 WIB

Tempat : Di Ruang Guru

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	<p>a. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut?</p> <p>c. Apakah kebijakan tersebut dapat mencegah <i>bullying</i> verbal?</p>	<p>a. Bu denik selalu menekan kita para guru untuk bisa melakukan pendekatan pada siswa agar mereka merasa diperhatikan dan otomatis akan mudah mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik. Mengarahkan untuk tidak berkata jorok atau negatif terhadap temannya dan gurunya.</p> <p>b. Kita guru-guru berusaha menjalankan apa yang telah diarahkan bu denik yaitu melakukan pendekatan ada siswa dan memberikan contoh yang baik dengan berkata-kata yang baik. Sehingga kita kata bu denik dapat di gugu dan ditiru sebgaimana fungsi guru selain memberikan pengetahuan.</p> <p>c. Menurut saya kebijakan tersebut sangat membantu dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal.</p>
2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa	Menganalisis bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal siswa	a. Bagaimana bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal?	a. Siswa biasa berkata atau mengejek temannya dengan kata cengeng, gundulmu, goblok, dancok, raimu, memanggil dengan nama

	MTs Ma'arif NU Malang		b. Berapa sering <i>bullying</i> verbal dilakukan oleh siswa?	orang tua dan lain sebagainya. b. Kalau dulu sering sekali tapi untuk sekarang sudah mulai berkurang.
3.	Penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	a. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?	a. Latar belakang siswa yang memang sudah kurang baik ditambah rata-rata siswa disini memiliki masalah dengan orang tuanya dan lain sebagainya.
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan?	a. Menurut saya sangat terlibat kebijakan tersebut dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal. b. Ada, itu dibuktikan beberapa siswa yang dulunya suka <i>membully</i> sekarang sudah tidak lagi. Adanya perubahan pada siswa yang telah ditegur atau dinasehati

CATATAN LAPANGAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Firman Ferdiansyah
 Status : Siswa kelas VII
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2019
 Waktu : 09:32 WIB
 Tempat : Di Ruang Kelas

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut? c. Apakah kebijakan tersebut dapat mencegah <i>bullying</i> verbal?	a. Bu denik biasanya menegur pak kalau ada yang berkata negatif terhadap temannya pak. b. Yaa bu denik tegur dan memberi nasehat pak. Dan itu juga dilakukan oleh guru-guru pak. c. Bisa pak, karena biasanya setelah ditegur dan dinasehati teman yang melakukan <i>bully</i> tidak <i>membully</i> lagi pak.
2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang	Menganalisis bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal siswa	a. Bagaimana bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal? b. Berapa sering <i>bullying</i> verbal dilakukan oleh siswa?	a. Biasanya teman-teman mengejek dengan kata goblok, gundul dan panggilan orang tua pak. b. Kalau dulu sering pak tapi sekarang mulai jarang pak.
3.	Penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	a. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan	a. Iseng dan hanya ingin bercanda pak dan biasanya ingin cari perhatian teman juga pak.

			<i>bullying</i> verbal?	
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	<p>a. Bagaimana implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan?</p>	<p>a. Bu Denik secara langsung terlibat pak untuk mencegah <i>bullying</i> verbal dengan nasehat-nasehat beliau pak.</p> <p>b. Ada apa, karea temannya saya yang sekarang sudah jarang <i>membully</i> kalau dulu sering.</p>

CATATAN LAPANGAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Amril Chaeardin
 Status : Siswa kelas VIII
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2019
 Waktu : 09:41 WIB
 Tempat : Di Ruang Kelas

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut? c. Apakah kebijakan tersebut dapat mencegah <i>bullying</i> verbal?	a. Teman yang biasa <i>membully</i> biasanya ditegur guru. Dan jika masih mengulangi biasa dilaporkan pada guru BK pak Badar. Teman yang biasa <i>bully</i> akan dipanggil oleh pak Badar pak. b. Yaa begitu pak, jika ada teman yang <i>membully</i> biasanya langsung ditegur atau dinasehati pak. c. Bisa pak karena baisanya setelah itu dia yang <i>membully</i> tidak <i>membully</i> lagi walaupun mungkin besok-besoknya <i>membully</i> lagi.
2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang	Menganalisis bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal siswa	a. Bagaimana bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal? b. Berapa sering <i>bullying</i> verbal dilakukan oleh siswa?	a. Biasanya teman-teman suak mengatakan dancok, goblok, gundulmu, raimu, cengeng dan lain sebagainya itu sih pak. b. Sering pak ketika jam istirahat atau tidak ada guru pak.
3.	Penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	a. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan	a. Karena iseng dan sebagai hiburan aja pak mungkin.

			<i>bullying</i> verbal?	
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	<p>a. Bagaimana implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan?</p>	<p>a. Kalau bu denik ada teman yang <i>membully</i> biasanya langsung ditegur bu denik pak dan langsung diberi ansehat oleh bu denik pak..</p> <p>b. Ada pak, buktinya temannya saya yang dulunya biasa <i>membully</i> setelah dinasehati bu denik sekarang sudah mulai jarang <i>membully</i> temannya pak.</p>

CATATAN LAPANGAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Merlinda Kurniawati
 Status : Siswa kelas IX
 Hari/Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2019
 Waktu : 09:35 WIB
 Tempat : Di Ruang Kelas

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut? c. Apakah kebijakan tersebut dapat mencegah <i>bullying</i> verbal?	a. Biasanya ibu Denik jika ada anak yang <i>membully</i> beliau langsung tegur dan memberi nasehat untuk tidak melakukannya lagi. b. Guru-guru biasanya menegur bagi yang <i>membully</i> temannya tapi biasanya teman-teman mengulangnya lagi. c. Bisa sih pak tapi kadang-kadang teman-teman masih melakukan <i>bully</i> pak.
2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang	Menganalisis bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal siswa	a. Bagaimana bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal? b. Berapa sering <i>bullying</i> verbal dilakukan oleh siswa?	a. Biasanya teman-teman mengejek dengan kata goblok, gundulmu, raimu, cengeng dan lain sebagainya. b. Lumayan sering pak ketika guru sedang tidak ada.
3.	Penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	a. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan	a. Penyebabnya biasanya karena ingin cari perhatian pak, dan untuk bahan bercandaan.

			<i>bullying</i> verbal?	
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	<p>a. Bagaimana implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan?</p>	<p>a. Yaa pak ibu denik dan guru sering mengingatkan kepada kami untuk selalu berkata bak pak. Dan menasehati kami jika kami berkata negatif atau melakukan <i>bullying</i> verbal.</p> <p>b. Ada pak teman saya setelah dipanggil bu denik, alhamdulillah sudah tidak melakukan <i>bullying</i> verbal pada temannya.</p>

CATATAN LAPANGAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Siti Lathifah
 Status : Orang Tua Siswa
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2019
 Waktu : 16:10 WIB
 Tempat : Di Rumah

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut? c. Apakah kebijakan tersebut dapat mencegah <i>bullying</i> verbal?	a. Saya kurang tau yaa kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal. Akan tetapi yang saya tahu bahwa bu Denik orangnya sangat santun memperlakukan anak-anak sehingga anak-anak segan berkata-kata negaif jika ada beliau. b. Mungkin bu Denik dan guru lainnya memberikan contoh terhadap anak-anak dan memnerikan edukasi untuk berisaha berkata baik. c. Jika itu dilakukan menurut saya pasti <i>bullying</i> verbal akan jarang terjadi di sekolah.
2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa MTs Ma'arif NU Malang	Menganalisis bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal siswa	a. Bagaimana bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal? b. Berapa sering <i>bullying</i> verbal dilakukan oleh siswa?	a. Yaa berkata yang negatif seperti bodoh, gundulmu, cengeng dalam lain sebagainya. b. Saya kurang tahu, tapi biasa ada setiap harinya.
3.	Penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	a. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan	a. Menurut saya kurang perhatiannya orang tua dan lingkungannya yang tidak mendukung.

			<i>bullying</i> verbal?	
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	<p>a. Bagaimana implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>b. Apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan?</p>	<p>a. Menurut saya pasti ada keterlibatan kepala sekolah dalam menangani <i>bullying</i> verbal.</p> <p>b. Pasti ada walaupun mungkin memerlukan waktu yang panjang.</p>

CATATAN LAPANGAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Tina
 Status : Orang Tua Siswa
 Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2019
 Waktu : 15:42 WIB
 Tempat : Di Rumah

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut? c. Apakah kebijakan tersebut dapat mencegah <i>bullying</i> verbal?	a. Menurut saya bu denik sebagai kepala sekolah sangat bagus dalam mencegah <i>bullying</i> verbal karena saya mersa anak saya yang dulunya sering diejek karena pendiam dan pemalu. Alhamdulillah sekarang sudah tidak lagi. Anak saya sekarang lebih berani dan nilai akademiknya semakin membaik. Saya merasa bersyukur anak saya sekolah di MTs Ma'arif Nu ada perbahan yang baik pada anak saya. b. Biasanya bu Denik jika ada siswa yang berkata negatif ditegur langsung oleh beliau dengan bahasa yang santun, sehingga anak itu tidak merasa dikucilkan melainkan diayomi. c. Menurut saya sebagai orang tua sikap dan kebijakan sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal sangat baik terbukti anak saya sudah jarang diejek temannya.
2.	Perilaku <i>bullying</i> verbal	Menganalisis bentuk perilaku	a. Bagaimana bentuk perilaku	a. Sepengetahuan saya dan biasanya anak-anak mengejek dengan kata

	pada siswa MTs Ma'arif NU Malang	<i>bullying</i> verbal siswa	<i>bullying</i> verbal? b. Berapa sering <i>bullying</i> verbal dilakukan oleh siswa?	goblok, cengeng dan lain sebagainya. b. Saya kurang tahu, akan tetapi menurut saya sekarang sudah jarang terjadi karena anak saya jarang cerita adanya <i>bullying</i> . Kalau dulu biasa dia cerita.
3.	Penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal	a. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?	a. Menurut saya kurang perhatian orang tua.
4.	Impikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	Menganalisis implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal	a. Bagaimana implikasi atau keterlibatan kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i> verbal? b. Apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan?	a. Menurut saya kepala sekolah sangat memperhatikan pencegahan <i>bullying</i> verbal. b. Seperti saya katakan tadi ada perubahan pada anak saya yang dulunya pendiam sekarang sudah mulai aktif dalam pembelajaran sehingga teman-temannya tidak <i>membully</i> nya lagi.

CATATAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Bimbingan dan Konseling	Petunjuk Penggunaan Format Program Bimbingan dan Konseling
<p>Bimbingan dan Konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada semua siswa dalam memahami diri, mengarahkan diri, dan bertindak, serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal. Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah secara khusus membantu murid agar: <ol style="list-style-type: none"> Menjadi lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Memecahkan kesulitan hidup yang dihadapi serta bertanggung jawab atas segala keputusannya. Dapat mengerjakan keaktifan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya. Dapat memperkembangkan dan mewujudkan semua potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya. <p>Fungsi Bimbingan dan Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa mendapatkan lingkungan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Pengadaptasian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan keadaan masing-masing siswa. Penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Pencegahan yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa menghindari kemungkinan terjadinya hambatan dalam perkembangannya. Perbaikan yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa memperbaiki kondisinya yang dipandang kurang memadai. Pengembangan yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa melewati proses fase perkembangan secara wajar. <p>Program bimbingan menurut kegiatannya</p> <ol style="list-style-type: none"> Bimbingan diberikan kepada semua siswa/klasikal. Bimbingan dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, membuat keputusan, dan merencanakan masa depannya. Bimbingan dilakukan dengan melibatkan guru dan personal sekolah lainnya sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing. Bimbingan dilakukan dalam batas-batas kemampuan dan kewenangan yang dimiliki petugas bimbingan. Dalam hal ini petugas bimbingan dapat meminta bantuan (rujukan) pihak lain yang berpengalaman, antara lain ahli psikolog, klinis/terapi psikologi, dokter dll. Kegiatan bimbingan di sekolah mencakup semua jenis layanan bimbingan. Kegiatan bimbingan di sekolah mencakup semua jenis bimbingan yaitu bimbingan pendidikan, bimbingan karier, bimbingan sosial dan bimbingan pribadi. 	<ol style="list-style-type: none"> Nomor : Diisi dengan nomor urut jenis kegiatan. Program Kegiatan : Diisi kegiatan yang akan diprogramkan yang menyangkut tentang masalah, layanan bimbingan, fungsi bimbingan dan sebagainya. Waktu Pelaksanaan : Diisi waktu pelaksanaan program (bulan dan minggu ke.....) Keterangan : Diisi dengan hal-hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan program kegiatan. <p>Program Bimbingan dan Penyuluhan</p> <ol style="list-style-type: none"> Nomor : Diisi nomor urut pelaksanaan. Hari/tanggal : Diisi hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan bimbingan (mulai menangani masalah sampai dengan pelaksanaan dan hasil bimbingan). Sasaran dibimbing : Diisi dengan nama murid, kelompok/keias yang akan dibimbing. Masalah (gejala yang tampak) : Diisi dengan masalah atau gejala yang tampak pada subjek yang mengarah pada masalah. Fungsi bimbingan : Diisi dengan fungsi bimbingan yang sesuai dengan masalah untuk lebih memudahkan pada pemecahan. Layanan bimbingan : Diisi dengan kegiatan / langkah-langkah pelaksanaan bimbingan dalam membantu menyelesaikan masalah. Hasil dengan waktu yang direncanakan (pada hari/tanggal) Tindak lanjut : Diisi dengan kegiatan / upaya pembimbing untuk menindaklanjuti hasil bimbingan dalam rangka peningkatan keberhasilan atau supaya masalah itu tidak muncul kembali.

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Tahun Pelajaran 2019/2020

NO.	PROGRAM KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN		KETERANGAN
		BULAN	MINGGU KE	
1.	Pengobatan Sekolah	Juli	4	Mempertahankan kegiatan sekolah
2.	Semangat sekolah di lingkungan	Agustus	2	Memeriksa semangat siswa untuk bersekolah
3.	Hormat & Feat kepada Orang Tua	Agustus	4	Kesah inspiratif film Islam & role play
4.	Mengenal diri sendiri	September	1-2	Mengikuti kegiatan mandiri siswa & perserikannya
5.	Mendisiplinkan diri	September	3*	Sosromatin & Sosialisasi - Mengenal hal negatif dari teman

Malang, Novermber 2019

MADRASAH TSANAWIYAH
MIS
Denik Jalat Subhanat & Sor
MALANG

Guru Pembimbing

M. Alimud

Maek Baetius Sabir Nif

3

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Tahun Pelajaran

NO.	PROGRAM KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN		KETERANGAN
		BULAN	MINGGU KE	
6.	Belajar dengan efektif	Oktober	2	Mengikuti pelajaran yang mudah & sulit
7.	Beragat dengan baik	Oktober	3	Mengenal macam-macam bullying
8.	Mencegah dan menangin bullying	Oktober	4	Bullying verbal (Sosialisasi, pengajaran)
9.	Jangan berbohong	November	1	Bullying sosial (Sosialisasi & pengajaran)
10.	Mari berdamai	November	2-3	Role play & kegiatan bersama melawan bullying

Malang, Novermber 2019

Guru Pembimbing

M. Alimud

Maek Baetius Sabir Nif

4

DAN KONSELING

: 2019/2020

PELAKSANAAN BIMBINGAN

Tahun Pelajaran

NO.	HARI/TANGGAL	SASARAN	MASALAH (gejala yang tampak)	FUNGSI BIMBINGAN	LAYANAN BIMBINGAN	HASIL	TINDAK LANJUT
1.	Kamis / 20-08-2019	1. Tiara Nur 2. Adhika Sulby	- Gigitelak - Ditukarkan	- pencegahan - Penanaman	Bimbingan Individual	- Hasil sangat baik - Tidak ada keluhan - Tidak ada keluhan	- Selama diadak bimbingan - Tidak ada keluhan
2.	Jumat / 13-09-2019	1. Dini C. 2. Dini C.	- Mengalami masalah - Sering diigit - Kurang cerita - Komunikasi masalah	- Pemahaman	Bimbingan Individual	- Mengalami masalah - Sering diigit - Kurang cerita - Komunikasi masalah	- Sosialisasi bullying - Penanganan bullying
3.	Jumat / 20-09-2019	1. Rani E.S.	- Suba mengigit - diduga pelaku bullying	- Pemahaman	Bimbingan Individual	- Mengalami masalah - bullying - Kontrol sikap - Penanaman	- Tolak Etanami (Kontrol sikap) - Penanaman perilaku
4.	Sabtu / 12-10-2019	1. Romes A.	- Berani melapor, guru - Kabar-saat pelajaran - Betis	- Pemahaman - Penanaman	Bimbingan Individual	- Mengalami masalah - masalah & ketidaksihan - Penanaman perilaku	- Kontrol sikap - Penanaman perilaku



Waluya, November 2019
 Guru Pembimbing
 M. Basrius Saloni S.Pd.

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Kepala Sekolah



Wawancara bersama Guru BK



Wawancara bersama Wali Kelas VII



Wawancara bersama Wali Kelas IX



Wawancara bersama Guru



Wawancara bersama Siswa



Wawancara bersama Siswa



Wawancara bersama Siswa



Wawancara bersama Siswa



Wawancara bersama Orang Tua Siswa



Wawancara bersama Orang Tua Siswa



Bimbingan Untuk Tidak Melakukan Bullying Verbal Siswa



Prestasi Siswa



Prestasi Siswa



Prestasi Siswa



Curriculum Vitae

Nama : M. IQBAL ARRAZIQ
TTL : Pontianak, 02 Desember 1995
Email : raziqreader02@gmail.com
Telp/WA : 0896-4770-4012

IG : @m.iqbal_arraziq

Riwayat Pendidikan

1. MI Al-Raudatul Islamiyah Pontianak Timur (2000-2007)
2. MTS Darussalam Sengkubang Mempawah Hilir (2007-2010)
3. MA Darussalam Sengkubang Mempawah Hilir (2010-2013)
4. Strata 1 PAI IAIN Pontianak (2013-2017)
5. Strata 2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2020)

Pengalaman Organisasi

1. KSR IAIN Pontianak, (2013-2015)
2. Ketua Komunitas MIP, (2016)
3. Ketua HIMMPAS Ulul Albab, (2019)